



**ANALISIS PEMBERITAAN KEPALA BADAN PEMBINAAN
IDEOLOGI PANCASILA MENGENAI PERNYATAAN
AGAMA MUSUH TERBESAR PANCASILA
(PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN TEMPO.CO)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (SI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

Nama : Euis Cahya

NPM : 2017530048

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1442 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Euis Cahya

NPM : 2017530048

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakltas : Fakltas Agam Islam

Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Mengenai Pernyataan Agama Musuh Terbesar Pancasila (Pada Media Online Detik.Com Dan Tempo.Co)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber ruukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia memprtanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 11 Rajab 1442

23 Februari 2021



Euis Cahya

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Mengenai Pernyataan Agama Musuh Terbesar Pancasila Pada Media Online Detik.Com Dan Tempo.Co”, yang disusun oleh Euis Cahya, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017530048, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada proposal skripsi penelitian Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 23 Februari 2021
Pembimbing,



Drs. Zamris Habib, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

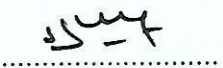
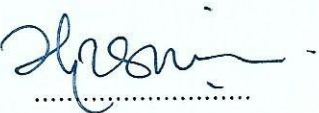
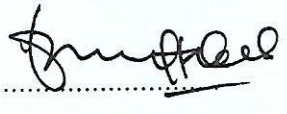
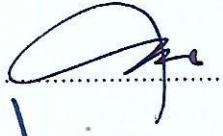
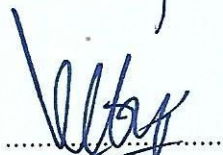
Skripsi yang berjudul “Analisis Pemberitaan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Mengenai Pernyataan Agama Musuh Terbesar Pancasila (Pada Media Online Detik.Com Dan Tempo.Co)”, yang disusun oleh **Euis Cahya**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017530048**. Telah di ujikan Pada hari/tanggal : Kamis, 29 April 2021 telah di terima dan di sahkan dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa M.Ag</u> Ketua		<u>14-6-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>7/6 2021</u>
<u>Drs. Zamris Habib, M.Si</u> Dosen Pembimbing		<u>3/6 2021</u>
<u>Dr. Hardjito, M.Si</u> Anggota Penguji I		<u>30/5 21</u>
<u>Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji II		<u>27/5/21</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Skripsi, 23 Februari 2021

Euis Cahya

2017530048

Analisis Pemberitaan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Mengenai Pernyataan Agama Musuh Terbesar Pancasila (Pada Media Online Detik.Com Dan Tempo.Co)

VII + 116 halaman + 14 Lampiran

ABSTRAK

Pernyataan Kepala BPIP, Yudian Wahyudi membuat geger masyarakat, yakni pernyataan agama musuh Terbesar Pancasila di wawancara acara Blak-blakan *chanel Youtube detikcom*, yang akhirnya banyak media massa yang memberitakan hal tersebut termasuk Detik.com sendiri dan Tempo.co. Setiap media massa memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam memberitakan sebuah isu atau peristiwa, termasuk pemberitaan pernyataan kontroversi Kepala BPIP ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembingkaiannya dari kedua media online tersebut.

Untuk mengetahui pembingkaiannya yang dilakukan Detik.com dan Tempo.co terhadap pernyataan agama musuh terbesar Pancasila, peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman yang memiliki perangkat-perangkat sebagai berikut: *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekan penyelesaian). Entman juga menitikberatkan pada penonjolan aspek dan pemilihan isu.

Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat pembingkaiannya yang berbeda dari media online Detik.com dan Tempo.co. Detik.com hanya memilih narasumber dari pemerintah sedangkan Tempo.co memilih narasumber yang berbeda-beda. Perbedaan di berita klarifikasi, Detik.com menonjolkan pada isi klarifikasi lengkap Yudian sedangkan Tempo.co menonjolkan lebih kepada tanggapan Yudian sendiri terhadap polemik pernyataannya. Perbedaan di berita keputusan puasa bicara Kepala BPIP, Detik.com membingkai beritanya kepada Presiden Jokowi sedangkan Tempo.co kepada DPR.

Kata Kunci : Analisis framing, Robert N. Entman, Kepala BPIP, Agama Musuh Terbesar Pancasila, Media Online, Detik.com, Tempo.co

MOTTO

“Lawan negativity bias”

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy., M.Si sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr, Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Hadiyan, MA., Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Drs. Zamris Habib, M.si. Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses penelitian ini semoga Allah selalu memberi Kesehatan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Segenap Pimpinan Staff Perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, atas pelayanan dalam melengkapi literature penelitian.
7. Kepada Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Naji dan Ibu Edah, yang telah memberikan kasih sayang, yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan

dukungann berupa moril dan materil sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 23 Februari 2021

Euis Cahya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	11
1. Komunikasi	11
2. Media Online	12
3. Berita	16
4. Framing	22
5. Analisis Framing Robert N. Entman	32
6. Agama	35
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tujuan Operasional Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Metode dan Prosedur Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	45

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	46
1. Pedoman Observasi	46
2. Dokumentasi.....	46
F. Prosedur Analisis Data.....	47
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	50
1. Kredibilitas	50
2. Defendabilitas.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang	51
1. BPIP	51
2. Profil Data Detik.com	53
a. Sejarah Detik.com	53
b. Visi dan Misi Detik.com	54
c. Struktur Organisasi.....	55
3. Profil Data Tempo.co	59
a. Sejarah Tempo.co	59
b. Visi Misi Tempo.co	60
c. Struktur Organisasi Tempo.Co.....	61
B. Temuan Penelitian.....	63
1. Frame Detik.com.....	65
2. Frame Tempo.co	86
C. Pembahasan Penelitian.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT HIDUP.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perangkat Framing yang Dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani	28
Tabel 2.2 Perangkat Framing Menurut Pan dan Kosicki	29
Tabel 2.3 Perangkat Analisis Framing Model Robert N. Entman	34
Tabel 4.1 Judul Berita Media Online Detik.com dan Tempo.co	64
Tabel 4.2 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020, 06:53 WIB	65
Tabel 4.3 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 09:05	69
Tabel 4. 4 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 10:43 WIB.....	73
Tabel 4.5 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 16:31 WIB.....	77
Tabel 4.6 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 19:14 WIB.....	79
Tabel 4.7 Media online Detik.com : Rabu, 29 Februari 2020 15:20 WIB.....	82
Tabel. 4.8 Media online Tempo.co : Rabu, 12 Februari 2020, 18:51 WIB	86
Tabel 4.9 Media online Tempo.co : Rabu, 12 Februari 2020 22:00 WIB	89
Tabel 4.10 Media online Tempo.co : Kamis, 13 Februari 2020 10:58 WIB	93
Tabel 4.11 Media online Tempo.co : Jumat, 14 Februari 2020 07:02 WIB	96
Tabel 4.12 Media online Tempo.co : Sabtu, 29 Februari 2020, Sabtu, 16:50 WIB	100
Tabel. 4.13 Media online Tempo.co : : Minggu, 1 Maret 2020 19:01 WIB	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media selalu memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa-peristiwa terbaru yang terjadi. Informasi tersebut berupa pemberitahuan dalam bentuk penyampaian berita, memberikan informasi mengenai keterangan atau penerangan dan pengenalan¹

Media memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari adanya kebutuhan akan informasi ataupun berita yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang ingin dicapai atau diperoleh dalam hidupnya. Selain itu media memiliki kekuatan utama dalam membentuk apa yang diketahui tentang dunia dan dapat pula menjadi sumber utama berbagai ide dan opini serta mempengaruhi cara berfikir dan bertindak²

Mengeluarkan pernyataan kontroversial hampir pernah dilakukan sejumlah pejabat kabinet Joko Widodo (Jokowi)- KH Ma'ruf Amin, salah satunya yang memberi kegaduhan pada masyarakat adalah pernyataan yang dilontarkan oleh kepala Badan pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi yang menyebut agama menjadi musuh terbesar Pancasila.

Selasa 12 Februari 2020, Yudian Wahyudi yang baru saja dilantik Presiden Joko Widodo pada tanggal 05 Februari 2020 sebagai Kepala BPIP berada di acara Blak-blakan Detik.com. Media Detik.com berkesempatan untuk

¹ M Lismayanti, *Tujuan Jurnalistik*, digilib.uinsgd.ac.id/6364/4/4_bab1.pdf, Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2020, pukul 09.15 WIB

² Graeme Bruton, *Yang Tersembunyi Dibalik Media, Pengantar Kepada Kajian Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), h. 2

mewawancarai Yudian Wahyudi yang juga sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta. Video wawancara itu diunggah di *chanel YouTube detikcom* yang berdurasi 39 menit 33 detik, dari unggahan video tersebut juga, ada sebuah narasi potongan kalimat Yudian Wahyudi yang menjadi kontroversi.

“... si minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengkalim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan”. kata kepala BPIP Yudian Wahyudi dalam program Blak-blakan Detik.com.³

Pernyataan Yudian tersebut menjadi trending topik no 2 di media sosial Twitter dengan *hashtag* #BubarkanBPIP pada Rabu (12/02/2020) pukul 20.17 WIB. Pernyataan kepala BPIP tersebut dianggap sudah melukai perasaan umat beragama di Indonesia, Ada pula yang mempertanyakan kredibilitas Yudian Wahyudi yang diangkat Presiden Jokowi sebagai kepala BPIP menggantikan Yudi latif, bahkan akun bernama @Vaduka_Kolak membuat poling setuju atau tidak untuk BPIP dibubarkan, apabila setuju ia meminta pengguna Twitter untuk Retweet, sedangkan yang tidak suka dengan Like. Dalam postingan, mendapatkan 1.448 Retweet dan Like 1.096 pada pukul 20.11 WIB.⁴

Masalah agama adalah masalah sensitif bagi warga Indonesia, maka dengan munculnya berita yang menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila, wajar saja masyarakat dan sejumlah politikus mempermasalahkan pernyataan itu. Juga

³ <https://youtu.be/jemWOxlmGqg>, Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2020, Pukul 06.36 WIB

⁴ <https://jurnalislam.com/tagar-bubarkan-bpip-jadi-trending-topik-di-twitter/>, Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2020, Pukul 07.58 WIB

sebagian masyarakat membaca berita hanya judulnya saja, sehingga mereka tidak melihat secara utuh konteks pernyataan Yudian Wahyudi.

Menurut Ace Hasan anggota DPR RI Fraksi Golkar pernyataan Kepala BPIP itu sesat pikir, sementara Helm Faisal Zain Sekertaris Jenderal Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) mengatakan pernyataan tersebut ngawur, sikap lebih keras dilontarkan Anwar Abbas Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI), bahwa jika benar Yudian Wahyudi memiliki pandangan seperti itu, maka Presiden harus melakukan tindakan yang tepat dengan memecat Yudian tidak dengan hormat.⁵

Pada kasus pernyataan kepala BPIP, Yudian Wahyudi tentang pernyataan agama sebagai musuh terbesar Pancasila, beberapa media mempunyai gaya masing-masing dalam penulisan beritanya. Setiap media sesungguhnya memiliki ideologi yang berbeda mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengonstruksi berita. Berita merupakan laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual dan menarik perhatian orang banyak. Berita yang ditampilkan di berbagai media tentunya telah dikemas dengan pembingkai berita (*framing*) dengan memberitakan pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. *framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan

⁵ <https://www.kompasiana.com/gatotswandito/5e43e38c09759b1d5742/soal-agama-musuh-pancasila-yudian-wahyudi-benar>, Diakses pada tanggal 15 Juni 2020 Pukul 08.23 WIB

informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁶

Pernyataan kepala BPIP, Yudian Wahyudi di acara Blak-blakan yang diunggah di *YouTube detikcom* yang membuat kegaduhan masyarakat juga disajikan dalam berita oleh media Detik.com itu dan Tempo.co dengan pembedaan masing-masing dari media. Detik.com yang mewawancarai Yudian Wahyudi sebagai Kepala BPIP baru, untuk mengenal dan berbincang-bincang dengan sosok Yudian Wahyudi. Dari perbincangan tersebut Detik.com menyajikan berita dengan *Headline* ‘Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila’. Didalam pemberitaan tersebut juga ada pernyataan Yudian Wahyudi sebagai Kepala BPIP yang menyatakan:

Tapi memasuki era reformasi asas-asas organisasi termasuk partai politik boleh memilih selain Pancasila, seperti Islam.

“dari situlah sebenarnya Pancasila sudah dibunuh secara administratif,” kata Kepala Badan Ideologi Pancasila (BPIP) Prof Yudian Wahyudi kepada tim Blak-blakan detik.com

Belakangan ini juga ada kelompok yang mereduksi agama sesuai kepentingannya sendiri yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

“si minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengkalim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan” papar Yudian Wahyudi yang masih merangkap sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Detik.com, Rabu, 12 Februari 2020 06:53 WIB).

⁶ Alex Sobur, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 162

Berdasarkan pengamatan peneliti, dari judul Detik.com menunjukkan bahwa pernyataan Kepala BPIP sangat kontroversi dengan menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila sedangkan isi dari berita lebih kepada fakta pernyataan Kepala BPIP yang sebenarnya, hingga kemudian Yudian mengatakan pernyataan kontroversi tersebut. Tempo.co lebih menyoroti masalah-masalah yang timbul setelah munculnya pernyataan Yudian Wahyudi tersebut. Terlihat Pada *headline* berita ‘Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen’

Nama Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi menjadi trending di jagat Twitter. Yudian menjadi bulan-bulanan akibat ucapannya yang dianggap membenturkan agama dan Pancasila. *Musuh terbesar Pancasila adalah Yudian Wahyudi*, tulis pemilik akun twitter @bmb**, Rabu, 12 Februari 2020.

Sejumlah politikus menyayangkan pernyataan Yudian soal agama dan pancasila. *Pernyataan radikal ketua BPIP itu ahistoric&irrasional. Presiden sukarno&Suharto tak jadikan agama sebagai musuh Pancasila*, tulis politikus PKS Hidayat Nur Wahid dalam akun twitternya @hnurwahid. (Tempo.co, Rabu, 12 februari 2020 18:51 WIB).

Melalui penggunaan judul berita terlihat media Tempo.co ingin memperlihatkan polemik yang terjadi pada netizen akibat pernyataan yudian Wahyudi tersebut. Selain itu dalam isi beritanya Tempo.co memperlihatkan bahwa pernyataan Yudian yang dianggap membenturkan agama dan Pancasila menjadi trending di media sosial twitter dan menjadi bahan pembicaraan netizen dari masyarakat biasa hingga tokoh politik.

Perbedaan pembedaan (*framing*) dan pemaknaan tersebut dikarenakan bagaimana berita tersebut dikonstruksi. Dalam proses konstruksi banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda dalam memahami realitas. *Framing* digunakan untuk mencermati strategi seleksi, penonjolan dan hubungan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, guna menggiring

interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁷

Detik.com sebagai pelopor media online di Indonesia telah berdiri sejak 9 juli 1998 dan merupakan media Online yang *update* beritanya setiap menit, sehingga menjadikan detik.com sebagai salah satu media online terpopuler dikalangan media online.

Tempo.co adalah portal web beritadan artikel yang telah berdiri sejak tahun 1995. Tempo.co merupakan media konvensional dari majalah tempo yang telah ada dari zaman orde baru. Majalah tempo terkenal dengan tulisannya yang kritis atas suatu peristiwa. tempo.co sebagai media yang selalu menjadi rujukan pemberitaan, yang memiliki akurasi berita sangat dipercaya,⁸ Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis media online Tempo.co dan ingin mengetahui bagaimana Tempo.co membingkai suatu peristiwa.

Dari banyaknya media yang memberitakan mengenai pernyataan Kepala BPIP, peneliti tertarik untuk meneliti berita tersebut pada media *online* Detik.com yang merupakan awal mula berita tersebut muncul dan Tempo.co sebagai media yang selalu menjadi rujukan pemberitaan, yang memiliki akurasi berita sangat dipercaya, terkenal dengan tulisannya yang kritis, selain itu Detik.com dan

⁷<https://prestianta.wordpress.com/2011/02/04/konsep-dan-model-model-analisis-framing/>, Diakses Pada Tanggal 16 Juni, Pukul 15.41 WIB

⁸ Heny N Sitompul, “Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com”, dalam Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No.1 – Februari 2017 Hal. 4

Tempo.co merupakan salah satu media online terbesar di Indonesia dan juga memiliki banyak pembaca.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada pemberitaan pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi yang menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus: Bagaimana framing berita pernyataan kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang agama sebagai musuh terbesar Pancasila oleh media online Detik.com dan Tempo.co?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus diatas, peneliti mencoba untuk mengungkapkan rumusan masalahnya, adalah :

Bagaimanakah media online Detik.com dan Tempo.co mbingkai pemberitaan mengenai pernyataan kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang agama sebagai musuh terbesar Pancasila?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dua media online yaitu Detik.com dan Tempo.co mbingkai pemberitaan mengenai pernyataan kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang agama sebagai musuh terbesar Pancasila.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi.

Serta berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa yang mengadakan penelitian sejenis.

2. Praktis

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menbagi kegunaan praktis yang dibangun, yakni:

- a. Kegunaan penelitian ini bagi peneliti merupakan pengembangan akan pengetahuan tentang pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media, sebagai kemas di media online, sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam memahami teks berita di media online.
- b. Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum diharapkan masyarakat atau pembaca lebih bersikap kritis dalam membaca suatu pemberitaan di media online terhadap suatu isu atau kejadian yang terjadi. Sehingga berita yang di dapatkan benar-benar akurat dan faktual.
- c. Kegunaan penelitian ini bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam bidang kajian jurnalistik yakni, diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pers, juga sebagai penerapan Ilmu Komunikasi yang patut sebagai bahan ajar dasar dalam menganalisis perbandingan penulisan berita mahasiswa untuk selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka dalam penelitian ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus dan Subfokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Masalah, Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan menjelaskan Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian, memuat tentang Komunikasi, Media Online, Berita, Framing, Analisis Framing Robert N Entman, Agama, BPIP. Dan juga menampilkan Hasil penelitian Ynag Relevan.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : Hasil Penelitian Pembahasan, bab ini menjelaskan Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan Temuan Penelitian. Bab Kelima, Penutup; Kesimpulan, dan Saran.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahsan yang telah dilakukan dan berdasarkan

kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya (*etimologi*), istilah komunikasi berasal dari *uuuucommunis* berubah menjadi kata kerja *communicare*, yang berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama¹

Menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) “komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.²

Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut “komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”.³

Sedangkan menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) mendefinisikan komunikasi sebagai *the process by which people attempt to share meaning via the transmission of symbolic messages*. Komunikasi adalah

¹ Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005), h. 153

² Hafied cangra, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), cet. 11, hal.

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2002), h. 62

proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya.

Senada dengan itu, Everest M. Rogers menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.¹ Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.²

Dari berbagai pengertian diatas menurut peneliti komunikasi adalah proses pertukaran informasi dua orang atau lebih yang bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, sebuah ide atau gagasan yang diberikan satu pihak ke pihak yang lainnya untuk mengubah tingkah laku mereka.

2. Media Online

Media online diartikan sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku, dan media

¹ Yosol Iriantara, Komunikasi Pembelajaran Interaksi, Komunikatif Dan Edukatif Dalam Kelas, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 5

² Ernie Tisnawati, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005) h. 295-296

elektronik (*elektronik media*) radio, televisi, dan film/Video. Media online merupakan produk jurnalistik *online*.

Karakteristik dan keunggulan media online dibandingkan media cetak maupun elektronik antara lain:

1. Kapasitas luas sehingga halaman *web* dapat menampung naskah sangat panjang.
2. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan diman saja
3. Jadwal terbit bisa kapan saja dan setiap saat
4. Cepat, begitu di *up-load* langsung bisa diakses semua orang
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses Internet
6. Aktual, berisi infoaktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian
7. *Update*, pembaruan informasi terus dapat dilakukan kapan saja
8. Interaktif, dua arah, dan egaliter dengan adanya fasilitas kolom komentar, *chat room*, *polling*, dan sebagainya.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat ditemukan kembali melalui link, artikel terkait, dan fasilitas pencarian dalam *website*.
10. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.³

Ciri utama media Online adalah kecepatan. Faktor ini merupakan keunggulan, namun sekaligus berpotensi menjadi kelemahan dari media Online. Keunggulan muncul ketika media online bisa menampilkan kabar

³ Heny N sitompul, "Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com", dalam Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No.1, 9 Februari 2017, h. 7

penting dengan sesegera mungkin kepada pembaca, dan kelemahan terjadi saat kecepatan tidak diimbangi dengan akurasi, sehingga berita yang sudah dipublikasikan secara cepat ternyata keliru. Kondisi ini memunculkan “sindiran” bahwa media online menghadirkan praksis: “*get the story first- then- get it right*” atau yang penting berita muncul dulu, akurasi belakangan.⁴

Di Indonesia, media online hadir tidak terlepas dari pengaruh dinamika politik negeri. Internet menjadi alat komunikasi di kalangan mahasiswa dengan laman-laman yang diciptakan saat itu, koneksi internet pertama kali yang di Indonesia digagas oleh Joseph Lukuhay dengan mengembangkannya di kampus. UI adalah salah satu kampus yang dipelopornya, dengan munculnya UINet. Perkembangan media online ini pertama kali muncul di internet oleh tuRepublika Online (www.republik.co.id) pada Agustus 1994. Kemudian disusul Tempo.com dan media-media lainnya. Tujuan dari media online ini yaitu agar berita yang ditulis cepat sampai kepada pembaca tanpa menunggu cetak.⁵

Dot Com dan Dot Co

Dot com kependekan dari *commercial* yaitu ranah internet teratas TLD (Top Level Domain) yang dipakai sebagai domain internet. Arti domain dalam KBBI adalah wilayah, daerah, ranah. Domain adalah suatu ruang (baik secara fisik maupun abstrak) dimana sesuatu itu ada atau valid atau diselenggarakan.

⁴ Narayana Mahendra Prastya, “RESENSI BUKU *Jurnalisme ‘Kuno’ Media Abad Ke-21*” Dalam Jurnal Komunikasi, Vol. 6, No. 2, April 2012, h. 164

⁵ Nurkinan, “*Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional*” Dalam JURNAL POLTIKOM INDONESIA, Vol. 2, No.2, NOVEMBER 2017, h. 35

Di dunia teknologi informasi, kata domain hampir selalu diidentikan dengan suatu nama atau alamat di sebuah jaringan.⁶

Dot com adalah salah satu dari TLD pertama yang ada di dunia. Dot com diresmikan pada tahun 1986 dan menjadi domain terbesar dan domain yang sering dipakai di dunia. Pertama kali diadministrasi oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat sebelum tahun 1993 dialihkan kepada NSF (National Science Foundation). Pada tahun 1995, NSF dan Network Solution meresmikan tarif untuk domain .com yaitu sebesar 50 dolar pertahun, 35 dolar untutuk NSI (Nusantara Secom Infotech) dan 15 dolar untuk Pemerintah. Sekarang domain .com dikelola oleh VeriSign.⁷

Dot co atau .co digunakan sebagai domain tingkat kedua di sejumlah negara dalam sistem nama domain yang digunakan unutup merutekan lalu lintas internet. Pendaftar domain mendaftarkan domain tingkat kedua dengan format .co.xx dengan xx adalah domain level teratas kode negara (misalnya, .co.uk di Inggris dan .co.jp di Jepang)

Negara-negara yang menggunakan .co sebagai domain level kedua meliputi : Barbados (.bb), Kepulauan Cook (.ck), Kosta Rika (.cr), India (.in), Indonesia (.id), Israel (.il), Jepang (.jp), Selandia Baru (.nz), Afrika

⁶ Yahya Kurniawan, *Punya Domain Sendiri Itu Gampang*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 1

⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Dot-com> Diakses Pada Tanggal 01 Desember 2020 Pukul 14.85

Selatan (.za), Korea Selatan (.kr), Thailand (.th), Inggris (.uk) dan Venezuela (.ve).⁸

3. Berita

a. Pengertian berita

Berita berasal dari bahasa sansekerta “Vrit” yang berarti “ada” atau “terjadi”, namun dapat pula dikatakan Vritta artinya “kejadian yang terjadi”⁹. Menurut Willard C. Bleyer pakar jurnalistik berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat di surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca. Dja’far H. Assegaff juga menuturkan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ideu yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau karena mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.¹⁰ Menurut Paul de Massenner berita adalah sebuah Informasi yang penting dan perhatian serta menarik minat khalayak pendengar, kemudian menurut Charnley dan James M. Neal Berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, masih baru, dan harus di sampaikan secepatnya kepada

⁸ [https://en.wikipedia.org/wiki/.co_\(second-level_domain\)](https://en.wikipedia.org/wiki/.co_(second-level_domain)) Diakses Pada Tanggal 01 Desember 2020 Pukul 16.21

⁹ Apriadi Tamburak, *Literasi Media : Cerdas Bermedia Massa*, (Jakarta: Raja Wali,2013), h.87

¹⁰ Sedia Wling Barus, *Jurnalistik :Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 26

khalayak.¹¹ Dari berbagai pengertian diatas Menurut Peneliti berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa fakta yang penting dan menarik untuk diketahui khalayak luas.

b. Jenis-jenis berita

Berdasarkan cara penyajiannya, berita jurnalistik dapat digolongkan menjadi tujuh diantaranya:

1) Berita langsung (Spot now/hard news)

Berita langsung adalah penulisan berita dimana informasi terpenting langsung disampaikan pada pembaca. Format ini biasanya digunakan untuk menyampaikan peristiwa penting yang sesegera mungkin perlu diketahui oleh pembaca. Peristiwa yang disampaikan dengan format ini biasanya adalah peristiwa terkini atau paling terkini.

2) Berita ringan (Soft news)

Jika model berita langsung lebih mengutamakan aktualitas, berita ringan tidak demikian. Berita ringan lebih mengutamakan kemenarikan suatu peristiwa. Biasanya berita ringan mengiringi berita langsung, yaitu menginformasikan sisi manusiawi dari sebuah peristiwa penting. Berita ringan sendiri terbagi menjadi dua bagian: Pertama, Side bar, berita ringan yang merupakan pelengkap dari berita langsung (hard news). Kedua, berita ringan yang berdiri sendiri, tidak berkaitan dengan berita langsung.

3) Berita kisah (Feature)

¹¹ As. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis profesional*, (Bandung: PT Rosdaya Remaja Karya, 2005), h. 64-65

Berita kisah adalah berita tentang sebuah kejadian yang dapat menyentuh perasaan, menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan lengkap, rinci, dan mendalam. Berita kisah tidak mementingkan faktor waktu/aktualisasi/kekinian, tetapi lebih mementingkan faktor kemanusiaan dan penambahan informasi.

4) Laporan mendalam (Indepth report)

Pada dasarnya bentuk laporan mendalam sama dengan berita kisah. Perbedaannya terletak pada kandungan kemanusiaannya, jika dalam berita kisah faktor manusiawi menjadi pertimbangan utama, laporan mendalam belum memuat unsur manusiawi. Laporan mendalam lebih memfokuskan diri pada investigasi suatu peristiwa: mencari tahu secara lengkap, mendalam, dan analitis.

5) Investigation news

Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

6) Interpretive news

Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulisnya /reporter.

7) Opinion news

Berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbudhankam, dan sebagainya.¹²

c. Unsur Berita

Pada dasarnya berita mengandung beberapa unsur, antara lain:

- 1) Suatu peristiwa, kejadian, gagasan, pikiran, fakta aktual.
- 2) Menarik perhatian karena ada faktor yang luar biasa (*extraordinari*) di dalamnya.
- 3) Penting.
- 4) Dilaporkan, diumumkan, atau dibuat untuk menjadi kesadaran umum supaya menjadi pengetahuan bagi orang banyak (massa).
- 5) Laporan itu dimuat di media tertentu.

Menurut Suhandang, keseluruhan bangunan naskah beritaterdiri atas tiga unsur, yaitu :

- 1) Judul berita (*Headline*)

Headline merupakan intisari dari suatu berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Headline dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing berita yang dilihat melalui headline memiliki daya tarik tersendiri.

- 2) Teras berita (*Lead*)

¹² Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Gajah Gita Nusa, 1996), hal. 31

Lead merupakan sari dari sebuah berita. Selaku sari berita, lead merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya., lead disusun dengan rumusan 5W+ 1H.

3) Tubuh berita (Body)

Body berita merupakan bagian penting dari berita yang utuh dan lengkap, atau bisa disebut sebagai bagian pengembangan dari teras berita atau keterangan lebih lanjut dari teras.¹³

d. Nilai-nilai berita

- 1) Aktual (*timelines*): wartawan memilih suatu peristiwa atau pernyataan yang benar- benar baru terjadi sebagai berita.
- 2) Penting: wartawan memilih suatu peristiwa sebagai berita karena dianggap penting terutama untuk diketahui khalayak.
- 3) Berdampak (*infact*): wartawan memilih suatu peristiwa sebagai berita jika mempunyai dampak atau ada akibat yang ditimbulkan bagi masyarakat.
- 4) Kedekatan (*proximity*): wartawan memilih berita karena peristiwa tersebut dekat dengan khalayak pembaca.
- 5) Luar biasa (*unuasualness*): wartawan memilih berita dari peristiwa luar biasa yang terjadi.

¹³ Heny N sitompul, "Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com", h. 6

- 6) Konflik (*conflict*): wartawan memilih suatu peristiwa sebagai berita karena terdapat konflik baik fisik maupun emosional.
- 7) Ketegangan/drama: wartawan memilih peristiwa yang mengandung ketegangan sebagai berita seperti adanya penyanderaan, dll.
- 8) Tragis: tragisme mengandung nilai jurnalistik yang tinggi karena melibatkan emosional dan nurani manusia.
- 9) Ketokohan: wartawan memilih suatu peristiwa karena terkait tokoh atau orang terkenal.
- 10) Seks: peristiwa seks mengandung nilai jurnalistik cukup tinggi
- 11) Humor: suatu peristiwa yang mengandung humor dapat dijadikan sebagai berita.¹⁴

e. Syarat berita

- 1) Fakta : Berita merupakan fakta, bukan karangan (fiksi) ataupun dibuat-buat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berita itu fakta yaitu kejadian nyata, pendapat (opini), narasumber dan pernyataan sumber berita. Opini atau pendapat pribadi wartawan yang dicampurbaurkan dalam pemberitaan yang ditayangkan bukan merupakan suatu fakta dan bukan karya jurnalistik
- 2) Obyektif : Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Wartawan dituntut adil, jujur dan tidak memihak.

¹⁴ Zaenudin HM, *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, Dan Mahasiswa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 160-165

- 3) Berimbang : Berita dianggap berimbang apabila wartawan memberi informasi kepada pembacanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat, porsi harus sama tidak memihak atau berat sebelah.
- 4) Lengkap : Berita yang lengkap adalah berita yang memuat atas jawaban 5 W + 1 H (*who, what, why, when, where dan how*)
- 5) Akurat : Tepat, benar dan tidak ada kesalahan. Akurasi sangat berpengaruh pada penilaian kredibilitas media maupun wartawan itu sendiri. Akurasi berarti ketepatan bukan hanya pada detail spesifik namun juga kesan umum, cara detail disajikan dan cara penekanannya.¹⁵

4. Framing

a. Pengertian Framing

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis framing mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih

¹⁵ John Echol dan Hasan Shadily, *kamus inggris indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2005), h.

menarik lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹⁶

Adapun pengertian Framing menurut beberapa ahli:

1) Menurut Robert N. Entman

Framing adalah proses seleksi diberbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyatakan informasi- informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya.

2) Menurut Told Gitin

Framing yaitu strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalyak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan persentasi aspek tertentu dari realitas.

3) Menurut David Snow dan Robert Benford

Framing merupakan pemberian makna untuk ditafsirkan peristiwa dari kondisi yang relevan. *Frame* mengorganisasikan system kepercayaan dan mewujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dalam kalimat tertentu.

4) Menurut Zhongdang dan Pan Konsicki

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Somiotik, Dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162

Framing sebagai konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan koveni pembentukan berita.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas peneliti setuju dengan pengertian framing menurut Robert N. Entman bahwa Framing yaitu proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa, lebih menonjol dibandingkan aspek yang lainnya.

b. Model-model Framing

1) Murray Edelman

Murray Edelman adalah ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Framing menurut Murray Edelman, apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana membingkai dan mengkonstruksi realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda. Murray Edelman mensejajarkan framing sebagai “kategorisasi” yaitu pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategori merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran sehingga manusia dapat memahami realitas yang dapat mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik, sama halnya dengan propaganda.¹⁸

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), h. 67-68

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 185-187

Elemen penting dalam melihat suatu peristiwa ialah bagaimana orang membuat kategorisasi atas suatu peristiwa melalui kategorisasi hendak ke mana sebuah peristiwa diarahkan dan dijelaskan. Elemen-elemen yang digunakan Edelman dalam menganalisis teks media, yaitu:

- a) Kategorisasi, merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori merupakan alat bagaimana realitas dipahami dan hadir dalam benak khalayak. Kategori merupakan kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik, sebab kategori lebih menyentuh, lebih subtil, dan lebih mengena alam bawah sadar.
- b) Kesalahan Kategorisasi, seringkali terjadi kategori yang dipakai dalam mendefinisikan peristiwa itu salah atau menipu khalayak. Peristiwa dibungkus dengan kategori tertentu menyebabkan khalayak tidak bisa menerima informasi sebenarnya. Peristiwa tertentu yang dikategorisasikan dan dibingkai dengan cara tertentu, mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami.
- c) Rubrikasi, merupakan salah satu aspek kategorisasi yang penting dalam pemberitaan. Bagaimana suatu peristiwa di kategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu. Rubrikasi harus dipahami sebagai bagian dari bagaimana fakta diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Pendefinisian suatu realitas sosial, secara sederhana dalam strategi pemberitaan dan proses pembuatan berita, dapat dilihat dari bagaimana peristiwa dan fakta di tempatkan dalam rubrik tertentu. Rubrikasi menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan. Rubrikasi ini bisa jadi miskategorisasi- peristiwa yang

seharusnya dikategorisasikan dalam satu kasus, tetapi karena masuk dalam rubrik tertentu akhirnya dikategorisasikan dalam rubrik tertentu. Klasifikasi menentukan dan memengaruhi emosi khalayak ketika memandang atau melihat suatu peristiwa. Bagaimana publik mempersepsi realitas dengan bantuan kategori atau klasifikasi yang telah dibuat.

- d) Kategorisasi dan Ideologi, dalam pandangan Edelman, kategorisasi berhubungan dengan ideologi. Bagaimana realitas diklasifikasikan dan dikategorisasikan, diantaranya ditandai dengan bagaimana kategorisasi tersebut dilakukan. Kategorisasi bukan representasi dari realitas. Pada dasarnya kategorisasi merupakan kreasi kembali yang penting agar tampak wajar dan rasional, yaitu dengan pemakaian kata-kata tertentu yang mempengaruhi bagaimana realitas atau seseorang dicitrakan atau pada akhirnya membentuk pendapat umum mengenai suatu peristiwa atau masalah. Pemakaian bahasa tertentu memperkuat pandangan seseorang, prasangka, dan kebencian tertentu.¹⁹

2) Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing, oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Menurut

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 185-186

Entman framing digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca.²⁰

Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Wartawan memutuskan apa yang akan ia beritakan dan apa yang harus dibuang, apa yang akan ditonjolkan dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak.²¹

3) William A. Gamson

William A. Gamson adalah salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atau suatu isu atau suatu peristiwa.²² Model ini menganggap *frame* sebagai cara bercerita atau gugusan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Cara pandang inilah yang disebut Gamson dan Modigliani sebagai kemasan (*package*). *Pakacge* ini merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.²³

²⁰Eriyanto, *Analisis Framing: Konstriksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 220

²¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstriksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 222-223

²² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstriksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 253

²³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 257

Tabel 2.1 Perangkat Framing yang Dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani

Framing Devices (Perangkat Framing)	Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)
Methapors Perumpaan atau pengandaian	Roots Analisis kausal atau sebab akibat
Catchphrases Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan.	Appeals to principle Premis dasar, klaim-klaim moral
Exemplar Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan yang memperjelas bingkai).	Consequence Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai.
Depiction Penggambaran atau lukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Depiction ini umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melabeli sesuatu.	
Visual Images Gambar, grafik, citra yang mendukung. Bisa berupa foto, kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan.	

4) Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model framing yang diperkenalkan oleh Pan dan Kosicki ini adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih

tertuju pada pesan tersebut. Penonjolan dilakukakan agar suatu pesan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh khalayak²⁴

Tabel 2.2 Perangkat Framing Menurut Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun kata	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5 W+ 1 H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan Fakta	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafor	Kata, idiom, gambar/foto, Grafik

Model analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dibagi dalam empat struktur besar yaitu Sintaksi, Skrip, Tematik dan Retoris.

Berikut penjelasannya:

- a) Sintaksis ,berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan peristiwa kedalam susunan umum berita. Pada bagian ini mengamati bagan berita (Lead, headline, kutipan, sumber, pernyataan, penutup)

²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstriksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 289

- b) Skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam berita.
- c) Tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.
- d) Retoris, berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafis, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan melainkan menekankan arti tertentu kepada pembaca.²⁵

Pada dasarnya analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisi wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan framing pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955. Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi relitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandalkan *frame* sebagai keping-kepingan perilaku (*Strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas.²⁶

²⁵ Alex Sobur, , *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Somiotik, Dan Anlisis Ftaming*, h. 175

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Somiotik, Dan Anlisis Ftaming*, h. 161-162

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain framing, adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.²⁷

Ada dua aspek dalam framing yaitu:

1) Memiliki Fakta Atau Realitas

Proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari wartawan akan memilih bagian mana dari realitas yang akan diberikan dan bagian mana yang akan dibuang' setelah itu wartawan akan memilih *angle* dan fakta tertentu untuk menentukan aspek tertentu akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain.

2) Menuliskan Fakta

Proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepada khalayak. Cara penyajian itu meliputi kata, kalimat, preposisi, gambar dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan fakta itu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang ingin ditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Somiotik, Dan Analisis Framing*, h. 162

5. Analisis Framing Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing, oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi–informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Menurut Entman framing digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin ditonjolkan dengan menempatkan isu-isu tertentu yang penting untuk diketahui pembaca.²⁸

Entman melihat framing dalam dua dimensi besar : seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu/isu. Framing dijalankan oleh media dengan isu tertentu dengan menseleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita.

Dengan menyeleksi isu, wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memasukan atau mengeluarkan isu tergantung sudut pandang yang ingin mereka gunakan. Dengan menonjolkan aspek isu tertentu dan menggunakan berbagai strategi wacana serta penempatan yang mencolok (menempatkan di headline, di halaman depan, atau bagian belakang) untuk memperkuat

²⁸Eriyanto, *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 220

penonjolan, mereka dapat menekankan dan membuat sebuah peristiwa menjadi penting dan menarik untuk diketahui khalayak.²⁹

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (<i>included</i>), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (<i>excluded</i>). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu dari suatu isu.
Penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu/isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa/isu tersebut dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Robert N. Entman menyebutkan ada empat tahapan dalam melihat realitas media saat mengkonstruksi sebuah berita. Adapun keempat elemen tersebut adalah *defening problems*, *Diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment Recommendation*.

²⁹ Ayub Dwi Anggoro, "MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)" Dalam Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014 h. 25

1. Definisi masalah (*defening problems*), merupakan bingkai yang paling utama atau master *frame*. Bingkai utama inilah yang menekankan cara memandang suatu peristiwa.
2. Memperkirakan sumber masalah (*Diagnose causes*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai penyebab suatu peristiwa atau masalah. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) dan juga siapa (*who*) penyebabnya.
3. Membuat keputusan moral (*make moral judgement*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk memberi argumentasi terhadap masalah atau peristiwa yang telah didefinisikan sebelumnya. Argumentasi tersebut dapat berupa legitimasi atau delegitimasi terhadap suatu tindakan.
4. Menekankan penyelesaian (*treatment Recommendation/Suggest Remedies*), merupakan elemen framing yang digunakan untuk menilai rekomendasi atau harapan yang diinginkan oleh wartawan atau media dalam menyelesaikan masalah.³⁰

Tabel 2.3 Perangkat Analisis Framing Model Robert N. Entman

Definisi masalah <i>(defening problems)</i>	Bagaiman suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Memperkirakan sumber masalah <i>(Diagnose causes)</i>	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, h. 227

	masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
Membuat keputusan moral <i>(make moral judgement)</i>	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Menekankan penyelesaian <i>(treatment Recommendation/Suggest Remedies)</i>	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

6. Agama

Menurut Elizabeth K. Nottingham, agama adalah gejala yang begitu sering “terdapat di mana-mana”, dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat),

namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-maslaah kehidupan sehari-hari di dunia.³¹

Max Muller mengatakan bahwa “*Agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia mampu memahami Yang Maha Tak Terbatas melalui berbagainama dan perwujudan. Tanpa kondisi seperti ini, tidak akan ada agama yang muncul*”.³²

Definisi ini mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia bisa meyakini keberadaan Yang Maha tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual.

Definisi Muller yang mengesampingkan sisi praktikal dan elemen pemujaan dari agama ini bisa dibilang sangat fatal. Hal ini karena sebuah agama tidak akan muncul tanpa ada keduanya. Pada karya-karya berikutnya, Muller mengoreksi definisinya tersebut setelah mendapat kritikan dari sejumlah ilmuwan. Ia memodifikasi definisi tersebut menjadi, “*Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat memengaruhi karakter moral dari seorang manusia*”.

Dalam definisi ini, Muller mengakui bahwa pemujaan atau kegiatan-kegiatan praktis di mana manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terima kasih, cinta, rasa bersalah ini semua

³¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 317

³² Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014), h.11

adalah bagian esensial dari agama, dan persepsi manusia tentang sesuatu yang tidak terbatas itu hanyalah salah satu sisi dari agama.³³

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.³⁴

Agama juga berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etika karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.³⁵

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan analisis *framing* oleh media online detik.com dan tempo.co atau tentang analisis *framing* tentang media online, maupun Pancasila sudah banyak dilakukan, salah satunya :

³³ Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, hal.12

³⁴ Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, hal. 318

³⁵ Allan Menzies, *Sejarah Agama Agama*, hal. 321

1. Skripsi oleh Nia Nurhayati tahun 2019 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berjudul “Pemberitaan Kasus Penganiayaan Ulama Oleh Orang Gila Dalam Surat Kabar Republika Dan Kompas (Studi Analisis Framing)” dengan teknik penelitian menggunakan model Robert N. Entman. Penelitian Nia bertujuan untuk mengetahui peran media dalam pemberitaan kasus penganiayaan ulama oleh orang ‘gila’ berdasarkan framing yang digunakan oleh media surat kabar Republika dan Kompas. Dalam penelitian ini menemukan perbedaan perbedaan penekananan isu, dikarenakan perbedaan ideologi kedua media yang terlihat dari visi dan misi, latar belakang pemilik dan dewan redaksi mediaserta segmentasi pembaca.
2. Skripsi Taufik Fadillah tahun 2016 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang berjudul “Analisis Framing Terhadap Republika Online Dalam Pemberitaan Fatwa Sesat Gafatar” dengan teknik penelitian menggunakan model Robert N. Entman. Penelitian Taufik bertujuan untuk mengetahui framing Republika online dalam memberikan fatwa sesat Gafatar dan untuk mengetahui pengemasan berita fatwa sesat Gafatar di Republika online. Dalam penelitian ini menemukan framing bahwa Republika online sebagai media yang berideologi Islam ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa pernyataan Gafatar telah dinyatakan sesat dan menyesatkan oleh MUI, dan Republika online mengemas pemberitaan tentang fatwa sesat Gafatar dalam dua kanal, yaitu Khanazah dan News.

3. Jurnal penelitian oleh Heny N. Sitompul tahun 2017 Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 Di Media Tempo.co Dan Detik.com” dengan teknik Penelitian menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M. Penelitian Heny ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian peberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada analisis *framing* gubernur DKI Jakarta 2017 di media Tempo.co dan Detik.com. Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan mengenai Ahok yang diusung oleh PDIP menunjukkan keberpihakan media Detik.com terhadap PDIP, yang berbanding terbalik dengan ideologi Detik.com sebagai media online independen. Dalam menulis berita tersebut Detik.com berusaha membangun citra PDIP sebagai partai yang memiliki kelebihan dari partai lain. Sedangkan berita Tempo.co tidak menunjukkan adanya kepentingan politik didalamnya, tapi berita yang ditulis tidak sesuai dengan nilai adil atau *cover both side* yang hanya menyampaikan berita dari satu sisi narasumber saja.
4. Laporan penelitian oleh Nurul Hasfi, S.Sos, MA pada tahun 2011, Universita Diponegoro yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Malinda Dee Di Detikcom, Majalah Tempo Dan Metro Tv”. Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui bagaimana representasi Malinda Dee dalam praktek jurnalisme yang dilakuka Detik.com (online media), Majalah Tempo (print media) dan Metro tv (Broadcast media), sekaligus mengidentifikasi perbedaannya. Kedua, untuk mengidentifikasi bagaiman

praktek jurnalisme bias dilakukan ketiga media yang berbeda platform tersebut. Penelitian ini menemukan ada enam representasi unttuk Malinda Dee yaitu (1) perempuan ‘tidak benar’.

5. Skripsi Rama Irmawan pada tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Analisis *Framing* Bambang Widjojanto Pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media massa online Tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai pemberitaan penangkapan Bambang Widjojanto. Penelitian ini menunjukkan framing yang dilakukan Tempo.co terkait pemberitaan penangkapan Bambang Widjojanto yaitu menekankan bahwa dalam penangkapan Bambang Widjojanto terjadi pelanggaran HAM dan penangkapan juga tidak terlepas dari konflik yang sedang terjadi antara KPK dengan Polri. Dan framing yang dikembangkan oleh Mediaindonesia.com pemberitaan terkait penangkapan Bambang Widjojanto yaitu menekankan bahwa dalam penangkapan Bambang Widjojanto hanya terjadi pelanggaran prosedur oleh Polri dan dalam kasusnya tidak terjadi rekayasa ataupun berkaitan dengan konflik yang sedang antara KPK dengan Polri.
6. Skripsi oleh Eva Ainun Fajrin pada tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan PKI di Media Online (Studi Terhadap Viva.co.id)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembingkaiian mengenai pemberitaan isu PKI pada media online Viva.co.id dan mengetahui seberapa penting media mementingkan

isi maksud pemberitaan di Media Online. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis framing Viva.co.id membangun citra yang buruk tentang PKI. Viva.co.id menganggap PKI adalah sebuah kejahatan. Hal tersebut ditonjolkan dari setiap pemberitaan yang muncul dalam penekanan kutipan yang menyatakan PKI adalah terlarang, kriminal, tidak keras. Hasil dari penelitian Eva ini juga menunjukkan implikasi politis sebagai kerja ideologi bahwa siapapun yang mempunyai keterikatan dengan PKI maka akan dianggap sebagai PKI, contoh Jokowi dan PDIP yang secara terus menerus dianggap PKI, dan juga terlihat bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan oleh media. Bahwa netralisir dan objektivitas media dipengaruhi kepentingan pemilik media. Viva.co.id berafiliasi politik dengan partai Golkar, Framing yang dilakukan oleh Viva.co.id menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas dalam pemberitaan.

7. Jurnal penelitian oleh Megi Primagara pada tahun 2018, Universitas Muhammadiyah Tangerang yang berjudul Pembingkai Berita Kasus Dugaan Penistaan Pancasila Oleh Habib Rizieq Shihab Pada Harian Kompas Dan Republika. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana pembingkai berita mengenai kasus dugaan penistaan Pancasila oleh Habib Rizieq Shihab pada harian Kompas dan Republika edisi 27 oktober 2016- 30 Januari 2017 dengan teknik penelitian menggunakan model Robert. N. Entman. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkai berita yang dilakukan harian Kompas cenderung menonjolkan isi ceramah Habib

Rizieq yang diduga menistakan pancasila dan mencemarkan nama baik Soekarno. Berbeda dengan Harian Kompas, Republika menempatkan Sukmawati sebagai tokoh atau pelaku peristiwa, sementara Habib Rizieq merupakan korban dari upaya kriminalisasi yang dilakukan terhadap ulama.

Penelitian milik peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan Nia Nurhayati, Taufik Fadillah, Heny N. Sitompul, Nurul Hasfi, Rama Irmawan, Eva Ainun Fajrin dan Megi Primagara. Penelitian Nia Nurhayati sama dengan peneliti menggunakan model Robert N. Entman namun isu dan media yang diambil berbeda dengan peneliti. Juga penelitian Taufik Fadillah sama dengan peneliti dari model Robert N. Entman namun isu dan media yang diambil juga berbeda. Kemudian Penelitian dari Heny N. Sitompul memang sama dengan peneliti yaitu mengambil analisis *framing* dari media online Detik.com dan Tempo.co namun penelitian yang dilakukan Heny N. Sitompul menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M. Sedangkan peneliti menggunakan model Robert N, Entman dan isu yang diambilpun. Adapun Nurul Hasfi juga mengambil penelitian dari media Detik dan Tempo, Namun penelitian Nurul tersebut menggunakan tiga media yang berbeda. Media online pada Detik, majalah pada Tempo, Dan media broadcast pada Metro juga isu yang diambilpun berebeda. Penelitian Rama Irmawan sama halnya dengan peneliti mengambil media online Tempo.co, namun penelitian Rama menguunakan media tandinganya yaitu media Online MediaIndonesia.com, dan isu yang diambilpun berbeda dengan peneliti. Begitu juga dengan Eva Ainun Fajrin yang mana dalam penelitiannya sama dengan peneniliti mengambil Media online sebagai obyek

penelitian sementara yang lainnya berbeda dengan peneliti. Penelitian Megi Primagara sama halnya dengan peneliti mengambil isu tentang Pancasila, namun dalam penelitian Megi isu yang diambil tentang penistaan Pancasila oleh tokoh agama dan media yang diambilpun harian Kompas dan Republika berbeda dengan peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing dari media online Detik.com dan Tempo.co dalam pemberitaan pernyataan kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang agama sebagai musuh terbesar Pancasila.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengakses berita. penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal dan menargetkan penelitian ini selesai dalam tujuh bulan.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* = cara atau jalan, *logos* = ilmu. Jadi metodologi penelitian membicarakan tata cara atau jalan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.¹

Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis

¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002), h. 20

untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.¹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model analisis *framing* dari Robert N. Entman. Analisis framing merupakan salah satu kategori analisis teks dan bahasa pada penelitian kualitatif. Hal ini mengacu pada penelitian ini yang berfokus pada pembingkai berita pernyataan Kepala BPIP, agama adalah musuh terbesar Pancasila pada media online Detik.com dan Tempo.co. oleh sebab itu metode analisis *framing* merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian.² Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data Primer dari subjek penelitian yang bersumber dari pemberitaan media online Detik.com dan Tempo.Co.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini dari buku maupun literatur,

¹ S. Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.1

² Suharyadi dan Purwantu, *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 14

artikel dan berita-berita yang berkaitan serta jurnal yang telah diteliti yang diteliti orang lain sebelumnya untuk mendukung penelitian.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang di perlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Observasi sebagai pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.³

Observasi dalam penelitian ini adalah pada berita-berita media *Online* Detik.com dan Tempo.co pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 06.53 WIB sampai tanggal -01 Maret 2020 pukul 20.00 WIB

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumngpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain.⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini penelit mengolah data dari berbagai literatur, buku, jurnal artikel dan berita yang berhubngan dengan toipk penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.145

⁴S. Margano, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.181

F. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (display) data penarikan kesimpulan. Ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Aktivitas reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan dari hasil angket, wawancara, dokumentasi dan observasi diringkas dan disistematisasikan, agar mudah difahami dan dicermati oleh pembaca. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi.

Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat yang diperoleh dari pemberitaan media online Detik.com dan Tempo.Co pada tanggal 12 Februari 2020 pukul 06.53 WIB sampai tanggal 01 Maret 2020 pukul 20.00 WIB.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data (display). Berbagai data yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Penyajian data pada penelitian ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman. Analisis *framing* model Robert N. Entman yang merupakan salah satu teknik

framing populer yang sering digunakan untuk melihat pembingkai berita. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui seleksi isu yang layak ditampilkan dalam penekanan isi berita.

Dalam konsep Entman *framing* pada dasarnya menekankan empat elemen utama yang digunakan dalam membingkai sebuah berita. Adapun keempat elemen tersebut adalah *defining problems*, *Diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment Recommendation*.

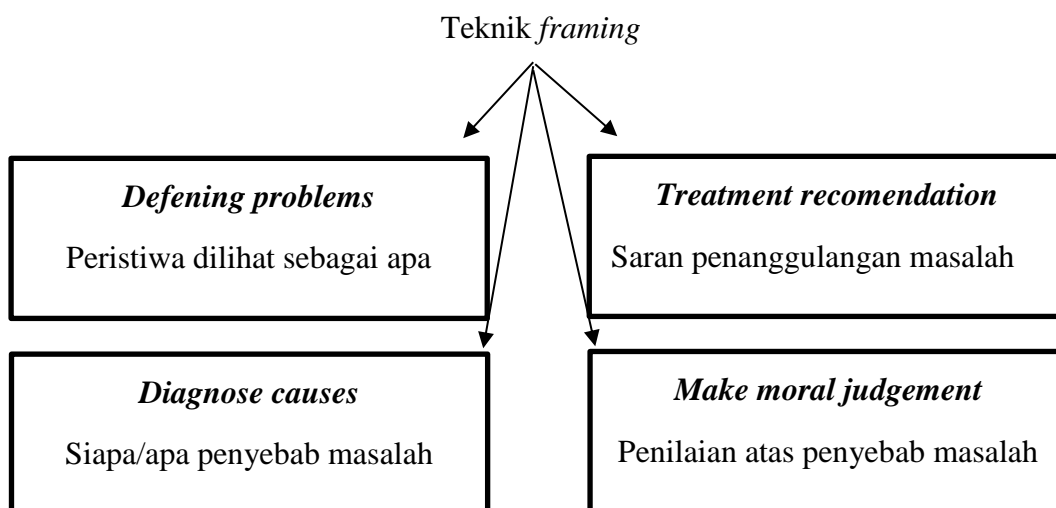
Elemen pertama, Definisi masalah (*defining problems*), merupakan bingkai yang paling utama atau master *frame*. Bingkai utama inilah yang menekankan bagaimana peristiwa atau isu dipahami.

Elemen kedua, Memperkirakan sumber masalah (*Diagnose causes*), elemen ini merupakan elemen *framing* untuk melihat siapa yang menjadi penyebab dari suatu peristiwa atau masalah. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) dan juga siapa (*who*) penyebabnya. Masalah yang disajikan secara berbeda akan menyebabkan masalah dipahami secara berbeda pula.

Elemen ketiga, Membuat keputusan moral (*make moral judgement*), elemen ini merupakan elemen *framing* yang dipakai untuk memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah telah didefinisikan dan penyebab masalah telah ditentukan, maka dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Elemen keempat, Menekankan penyelesaian (*treatment Recommendation/ Suggest Remedies*), elemen ini dipakai sebagai alat untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan atau media (jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah). Penyelesaian masalah itu tentu saja bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.⁵

Skema *framing* Robert N. Entman



Sumber : Qodari (dalam Sobur, 2012, hal. 173)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.⁶

⁵Eriyanto, *Analisis Framing-Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), h. 227

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 247

Pada tahap penarikan kesimpulan, kesimpulan membutuhkan data valid dan akurat oleh karena itu pentingnya untuk di verifikasi. Oleh karena itu, baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas prinsipnya, ada banyak jenis cara uji kredibilitas tapi yang digunakan peneliti ada dua yaitu

a. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan teks secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini dapat dipastikan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis.

b. Menggunakan bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil dari berita-berita yang sudah diseleksi yang telah di cetak, yang akan digunakan sebagai bukti bahwa hasil data yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan sumber data.

2. Defendabilitas

Uji Depandilitas dalam penelitian kualitatif, depandibilitas disebut juga dengan *reliable*. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji depandilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, dalam hal ini adalah Dosen pembimbing. Mulai dari bagai mana peneliti menentukan masalah atau fokus masalah, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, hingga membuat kesimpulan harus bisa ditunjukkan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang

1. BPIP

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) merupakan badan yang baru dibentuk pemerintahan Presiden Joko Widodo pada tanggal 28 Februari 2018. Kehadiran BPIP, karena pengaruh Pancasila di ruang publik semakin berkurang sehingga menjadi dasar terbentuknya BPIP, Pemerintah merasa perlu membentuk suatu badan yang bertugas khusus memberikan pembinaan ideologi Pancasila.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila atau disingkat BPIP adalah lembaga yang berada di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden yang memiliki tugas membantu Presiden dalam merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila, melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pembinaan ideologi Pancasila secara menyeluruh dan berkelanjutan, dan melaksanakan penyusunan standarisasi pendidikan dan pelatihan, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil kajian terhadap kebijakan atau regulasi yang bertentangan dengan Pancasila kepada lembaga tinggi negara, kementerian/lembaga, pemerintahan daerah, organisasi sosial politik, dan komponen masyarakat lainnya. BPIP merupakan revitalisasi dari Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKPIP).¹

¹ <https://bpip.go.id/bpip/>, Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2020 Pukul 18.03 WIB

2. Profil Data Detik.com

Detikcom adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel *online* di Indonesia. Detik.com merupakan salah satu situs berita terpopler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detikcom hanya mempunyai edisi *online* dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detikcom menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp.

a. Sejarah Detik.com

Detik.com sudah siap diakses pada tanggal 30 Mei 1998, dan mulai bisa diakses online pada tanggal 9 Juli 1998. Kemudian tanggal 9 Juli ditetapkan sebagai hari lahir Detik.com yang didirikan oleh Budiono Darsono (mantan wartawan DeTik), Yayan Sopyan (mantan wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Awalnya liputan utama Detikcom terfokus berita politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, Detikcom juga menyajikan berita hiburan dan olahraga. Dari situlah kemudian tercetus keinginan membentuk Detikcom yang update-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan. Detikcom menjual *breaking news*. Dengan bertumpu pada *vivid description*, Detikcom melesat sebagai situs informasi digital paling populer di kalangan users internet.

Pada tanggal 3 Agustus 2011, CT Corp mengakuisisin Detik.com (PT Agranet Multicitra Sbererkom/Agrakom). Saat itulah secara resmi Detik.com berada dibawah naungan Trans Corp. Chairl Tanjung sebagai pemilik CT Corp

membeli Detik.com secara total dengan nilai US\$60 juta (Rp. 521-540 miliar). Sebelum diakuisisi oleh CT Corp, saham Detik.com dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet memiliki 59% saham di detikcom, dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39%, dan Mitsui 2%. Setelah diambil alih, maka jajaran direksi diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp, sebagai perpanjangan tangan CT Corp di ranah media. Dan komisaris Utama dijabat Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung.¹

b. Visi dan Misi Detik.com

Visi : Menjadi perusahaan yang lebih besar dan menjadi pemain tunggal atau utama dalam industri periklanan online ataupun mobile online

Misi :

- 1) Menyajikan informasi yang akurat, rinci, dan cepat kepada masyarakat
- 2) Tidak adanya periodisasi seperti harian, mingguan, bulanan, seperti media cetak lainnya. Ini menunjukkan Detik.com memberikan berita yang segar dan terpercaya
- 3) Mengupdate masyarakat untuk dapat lebih cepat mendapatkan berita atau informasi lainnya lewat internet Company Profile Detik.com.

Kanal Detik.com

- 1) DetikNews : Berisi tentang Informasi berita politik dan peristiwa.
- 2) Detik Finance : memuat berita ekonomi dan keuangan.

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com> Diakses pada tanggal 22 November 2020 Pukul 14.53 WIB

- 3) DetikFood : informasi tentang resep makanan dan kuliner.
- 4) DetikHot : berisi info gosip artis selebritis dan onfotainment.
- 5) DetikNet : memuatmemuat informasi teknologi informasi.
- 6) DetikSport : berisi onfo olahraga termasuk sepak bola.
- 7) DetikHealth : memuat info dan artikel kesehatan.
- 8) DetikTv : memuat info mengenai video tv berita.
- 9) DetikFoto : memuat berita tentang foto.
- 10) DetikTravel : memuat informasi tentang liburan dan pariwisata.
- 11) DetikSurabaya : memuat info mengenai surabaya dan provinsi jawa timur.
- 12) DetikBandung : memuat info mengenai bandung dan provinsi jawa barat.
- 13) DetikForum : tempat diskusi online antar forum pengguna detik.com.
- 14) BlogDetik : tempat mengakses berisi info atau artikel.
- 15) Wolipop : berisi informasi mengenai wanita dan gaya hidup.
- 16) TanyaSaya : tempat para pengakses tanya jawab mengenai hal apapun.
- 17) DetikMap : semacam alattool untuk melihat peta lokasi.
- 18) IklanBaris : berisi iklan yang langsung di isi konsumen.
- 19) MyTrans : live streaming dari trans tv dan trans 7.
- 20) HarianDetik : berisi berita dalam bentuk koran digital.
- 21) Detikoto : memuat informasi mengenai otomotif.²

c. Struktur Organisasi

Direktur Konten : Alfito Deannova Ginting

² <https://text-id.123dok.com/document/1y96kxddy-visi-dan-misi-media-online-detik-com-visi-kanal-detik-com-redaktur-detik-com-pusat.html> Diakses Pada Tanggal 17 Desember 2020 Pukul 13:23 WIB

Dewan Redaksi : Alfito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi, Elvan
Dany Sutrisno, Odillia Winneke, Sudrajat, Fajar
Pratama, Fakhri Fahmi

Pemimpin Redaksi : Alfito Deannova Ginting

Wakil Pemimpin Redaksi : Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno

DetikNews

Redaktur Pelaksana : Fajar Pratama

Kepala Peliputan : Herianto Batubara

Detiknusantara Dan Internasional

Redaktur Pelaksana : Ahmad Toriq

Biro Jawa Timur

Kepala Biro : Budi Hartadi

Biro Jawa Barat

Kepala Biro : Erna Mardiana

Biro Jawa Tengah

Kepala Biro : Budi Rahayu

Non Biro

Chaidir Anwar Tanjung (Pekanbaru), Raja Adil Siregar (Palembang), Agus
Setyadi (Aceh), Haris Fadhil (Medan), Noval Dhwinuari Antony (Makassar), M.
Taufiqurahman (Makassar), Bahtiar Rifai (Banten)

DetikFinance

Redaktur Pelaksana : Angga Aliya ZRF

Wakil Redaktur Pelaksana : Hans Hendricus B Aron

DetikSport

Redaktur Pelaksana : Kris Fathoni Wibowo

Wakil Redaktur Pelaksana : Afif Farhan

DetikHot

Redaktur Pelaksana : Nugraha Rodiana

DetikiNet

Redaktur Pelaksana : Fitriya Ramadhanny

Wakil Redaktur Pelaksana : Fino Yurio Kristo

Detikhealth

Redaktur Pelaksana : AN UyungPramudiarja

Wakil Redaktur Pelaksana : Firdaus Anwar

Wolipop

Redaktur Pelaksana : Eny Kartikawati

Wakil Redaktur Pelaksana : Hestianingsih

DetikFood

Redaktur Pelaksana : Odilia Winneke

Wakil Redaktur Pelaksana : Andi Annisa Dwi Rahmawati

DetikTravel

Redaktur Pelaksana : Dadan Kuswaraharja

Wakil Redaktur Pelaksana : Femi Diah

Detikoto

Redaktur Pelaksana : Doni Wahyudi

Wakil Redaktur Pelaksana : M. Luthfi Andika

Detikx

Redaktur Pelaksana : Irwan Nugroho

DetikFoto

Redaktur Pelaksana : Dikhy Sasra

20Detik

Redaktur Pelaksana Signature : Gagah Wijoseno

Redaktur Pelaksana Daily : Idham A. Sammana

Wakil Redaktur Pelaksana : Fuad Fariz, Triono Wahyu Sudiby

Redaktur Bahasa

Habib Rifai, Hadi Prayuda, Heru Yulistiyani

Special Content

Redaktur Pelaksana : Erwin Daryanto

Research and Development

Redaktur Pelaksana : Sudrajat

Engagement Content

Head : Meliyanti Setyorini (Head)

Section Head : Andry Togarma, Marwan

Sekretaris Redaksi

Head : Marina Deviyanti³

³ <https://www.detik.com/redaksi> Diakses pada tanggal 13 Januari 2021 Pukul 16:22 WIB

3. Profil Data Tempo.co

Tempo.co yang sebelumnya bernama Tempointeraktif adalah sebuah portal web berita dan artikel *online* yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Isi berita Tempo.co dibagi berdasarkan jenis-jenis berita nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas dan otomotif.

a. Sejarah Tempo.co

Tempo.co didirikan pada tahun 1996 oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, S. Prinka, dan Saiful B. Ridwan dengan nama Tempointeraktif. Sebelumnya PT Tempo Inti Media, Tbk. telah melahirkan majalah mingguan Tempo yang mengalami pemberedelan selama dua kali pada masa orde baru. Geliat kelompok Tempo Media setelah mengalami pemberedelan dimulailah dengan pembuatan situs Tempointeraktif, yang akhirnya menjadi pionir berita internet di Indonesia.⁴

Tempo.co Hadir tidak hanya melalui komputer pribadi, tapi juga peranti lain seperti ponsel, BlackBerry, iPhone, iPad dan komputer tablet Android. Aplikasi Tempo.co meraih Silver Award "The Best Mobile Media 2011" dari Asia Digital Media Award 2011. Tempo.co juga menjadi juara dunia dalam kompetisi hackathon media, yang diselenggarakan asosiasi Global Editors Network di Wina, Austria, 17 Juni 2016.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo.co> Diakses pada tanggal 23 November 2020 Pukul 19.36 WIB

Tempo (www.tempo.co) sebagai pionir portal berita sejak 1995, hadir sebagai situs berita yang enak dibaca dan bisa dipercaya. Sejak 2008, Tempo.co hadir kembali dengan wajah baru dan sajian berita yang berkualitas. Tempo.co berupaya menerapkan standar tinggi jurnalisme dalam meliput peristiwa dan menuliskannya secara tajam, cerdas dan berimbang. Prinsip Tempo.co yaitu enak dibaca dan perlu, bahkan jenaka pun bisa. Tempo, Untuk Publik, Untuk Republik.⁵

b. Visi Misi Tempo.co

Visi

Menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan.

Misi

- 1) Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda
- 2) Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik
- 3) Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterkan serta mencerminkan keragaman Indonesia.

⁵ <https://www.tempo.co/about> Diakses pada tanggal 23 November 2020 Pukul 19.39 WIB

- 4) Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan
- 5) Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- 6) Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.⁶

c. Struktur Organisasi Tempo.Co

Direktur Utama : Toriq Hadad

Direktur : Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto, Wahyu Dhyatmika

Pemimpin Redaksi: Setri Yasra

Redaktur Eksekutif: Anton Aprianto

Koordinator Kanal Vertikal: Anton Aprianto

Nasional Dan Hukum

Kepala : Syailendra Persada

Redaktur : Eko Ari Wibowo

Staf Redaksi : Amirullah, Friski Riana, Egy Adyatama, Aditya

Budiman

Reporter : Andita Rahma, Budiarti Utami Putri, Dewi Nurita, M.

Rosseno Aji Nugroho

Ekonomi Dan Bisnis

Kepala : Rr Aryani Wdyastuti

⁶ <https://www.tempo.id/about.php#visimisi> Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2021 Pukul 14.44

Redaktur : Kodrat Setiawan
Staf Redaksi : Ali Ahmad Noor Hidayat
Reporter : Caesar Akbar, Dias Prasongko, Fajar Febrianto,
Muhammad Hendratyo Hanggi, Francisca Christy
Rosana

Metro

Kepala : Juli Hantoro
Redaktur : Tjandra Dewi, Dwi Arjanto, Endri Kurniawati
Staf Redaksi : Martha Warta Silaban
Reporter : Adam Prireza, Imam Hamdi, M Julnis
Firmansyah, Lani Wijaya, M. Yusuf Manurung

Internasional

Kepala : Maria Rita Ida Hasugian
Staf Redaksi : Budi Riza

Gaya Hidup

Kepala : Rini Kustiani
Redaktur : Istiqomatul Hayati
Staf Redaksi : Cheta Nilawaty, Mitra Tarigan, Mila Novita,
Ninis Chairunnisa, Yunia Pratiwi

Sains, Sport Dan Otomotif

Kepala : Nurdin Saleh
Redaktur : Rina Widiastuti, Jobpie Sugiharto
Staf Redaksi : Erwin Z. Prima, Wawan Priyanto, Febriyan

Pengembangan Audiens

Manajer : Nita Azhar
 Analis Data : Rahmawati
 Media Sosial : Abdur Rohim Latada

Teras.Id

Redaktur Pelaksana: Yosep Suprayogi
 Redaktur : S. Dian Andryanto

Indonesiana

Redaktur : Pelaksana Tulus Wijanarko

Teknologi Informasi

Kepala : Handy Dharmawan
 Koordinator : William Rince
 Programmer : Birtha Arifudzaki, Abdul Rozaq Tri Novanto, Riky
 Susanto, Arif Hidayat, Reza Pahlevi
 Web Desainer : Sunardi⁷

B. Temuan Penelitian

Analisis ini untuk mengetahui adanya sudut pandang yang digunakan media dalam pemberitaan pernyataan kontroversi Kepala BPIP, Yudian Wahyudi yang menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila dengan menggunakan teori analisis framing Robert N Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas

⁷ <https://www.tempo.co/about> Diakses pada tanggal 23 November 2020 Pukul 19.51 WIB

atau isu. Setelah penyeleksian data, peneliti mengambil enam (6) berita dari media online Detik.com dan enam (6) berita dari media online Tempo.co terkait pemberitaan pernyataan kontroversi Kepala BPIP, yang menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila.

Tabel 4.1 Judul Berita Media Online Detik.com dan Tempo.co

Media	Tanggal Berita	Judul Berita
Detik.com	Rabu, 12 Februari 2020, 06:53 WIB	Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Pancasila
	Rabu, 12 Februari 2020, 09:05 WIB	PPP Kritik Keras BPIP Soal ‘Agama Musuh Terbesar Pancasila’
	Rabu, 12 Februari 2020, 10:43 WIB	Kepala BPIP Sebut Agama Musuh Terbesar Pancasila, Golkar: Pikiran Sesat
	Rabu, 12 Februari 2020, 16:31 WIB	Kepala BPIP Luruskan Pernyataan soal Hubungan Pancasila dan Agama
	Rabu, 12 Februari 2020, 19:14 WIB	Pimpinan MPR Jernihkan Hubungan Pancasila dan Agama
	Sabtu, 29 Februari 2020, 15:20 WIB	Kepala BPIP Puasa Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?
	Rabu, 12 Februari 2020, 18:51 WIB	Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen

Tempo.co	Rabu, 12 Februari 2020, 22:00 WIB	Politikus Demokrat Kepada Kepala BPIP: Janagan Bikin Gaduh Terus
	Kamis, 13 Februari 2020, 10:58 WIB	SETARA Setuju BPIP: Ada Kelompok Pakai Agama Musuhi Pancasila
	Jumat, 14 Februari 2020, 07:02 WIB	Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama
	Sabtu, 29 Februari 2020, 16:50 WIB	Pernah ‘Kepleset’, Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik
	Rabu, 01 Maret 2020, WIB	Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan

1. Frame Detik.com

Dibawah ini adalah uraian dari media online Detik.com dalam pemberitaan pernyataan Kepala BPIP, yang menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila :

**Tabel 4.2 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020, 06:53 WIB
“Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila”**

Definisi Masalah (Defening Problems)	Kepala BPIP, Yudian Wahudi menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	ada kelompok yang mereduksi agama sesuai kepentingannya sendiri yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka antara lain membuat Ijtima Ulama untuk menentukan calon wakil presiden.

Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Yudian mengatakan Konsep Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang majemuk seperti Indonesia, merupakan anugerah terbesar dari Tuhan.
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recomendation/Suggest Remedies)	Apa saja yang akan dilakukan BPIP dalam membumikan nilai-nilai Pancasila khususnya bagi generasi milenial.

Define Problem, dalam pemberitaan Detik.com ini, pendefinisian masalahnya adalah Kepala BPIP, Yudian Wahudi menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila. Seperti yang terlihat pada judul berita yang dimuat Detik.com Rabu, 12 Februari 2020 **“Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila”**. Penggunaan judul yang dipakai Detik.com sangat Kontroversi dengan menyebutkan agama yang dimana agama merupakan keyakinan yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat dan masalah agama ini menjadi hal yang sensitif di Indonesia, apalagi di hadapkan dengan Pancasila serta disebutkan menjadi musuh terbesar Pancasila yang merupakan Ideologi bangsa Indonesia, padahal Dalam sila pertama Pancasila terkandung nilai keagamaan. Dengan judul seperti itu Detik.com sudah menduga akan menuai Pro dan Kontra Sehingga akan ada banyak pengunjung yang membaca berita tersebut.

Diagnose Causes, penyebab masalah dalam pemberitaan ini Detik.com menuliskan ada kelompok yang mereduksi agama sesuai kepentingannya sendiri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka membuat Ijtima Ulama untuk menentukan calon wakil presiden.

"Si Minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengklaim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan," papar Yudian yang masih merangkap sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta.⁸

Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa isi dari berita, menjelaskan alasan sehingga Yudian menyebutkan pernyataan agama musuh terbesar Pancasila. Peneliti melihat sumber berita yang disajikan Detik.com yaitu dari wawancara Yudian Wahyudi di acara Blak-balakan di *chanel Youtube detik.com* yang bertema "Jihad Pertahankan NKRI" dengan durasi 39 menit 33 detik. Dari tema dengan durasi tersebut, Detik.com membingkai beritanya pada pernyataan yang kontroversi 'agama musuh terbesar Pancasila' sehingga Judul berita yang bombastis tersebut akan menarik perhatian khalayak luas.

Make moral judgement, Penilaian moral yang terkandung dalam berita ini terlihat dari perkataan Yudian bahwa Konsep Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, merupakan anugerah terbesar dari Tuhan. Dari sisi sumber dan tujuan, Pancasila itu relijius karena kelima sila yang terkandung di dalamnya dapat ditemukan dengan mudah di

⁸ <https://news.detik.com/berita/d-4895595/kepala-bpip-sebut-agama-jadi-musuh-terbesar-pancasila> Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2021 Pukul 17.59

dalam kitab suci ke enam agama yang diakui secara konstitusional di republik ini.

Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa keseluruhan isi dari berita ini tidak sebombastis Judul beritanya. Kebanyakan isi berita yang dimuat lebih menjelaskan pernyataan-pernyataan Yudian Wahyudi yang sebenarnya, peneliti melihat tidak ada hal yang menyudutkan Yudian Wahyudi.

Treatment Recommendation, dalam hal ini Detik.com berusaha memunculkan sebuah penyelesaian dengan menyarankan pembaca untuk melihat lengkapnya pernyataan Yudian Wahyudi dengan menyajikan video wawancara Yudian Wahyudi yang ada di *Chanel Youtube detikcom*

Lantas, apa saja yang akan dilakukan BPIP dalam membumikan nilai-nilai Pancasila khususnya bagi generasi milenial? Simak selengkapnya dalam Blak-blakan bersama Prof Yudian Wahyudi, "Jihad Pertahankan NKRI" di detik.com, Rabu (12/2/2020).⁹

Peneliti berpandangan bahwa Detik.com mencari aman dari kehebohan Judul yang diambil dengan menyarankan pembaca untuk melihat lengkap videonya sehingga khalayak bisa menilai sendiri bagaimana pernyataan yang sebenarnya oleh Yudian Wahyudi.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Detik.com menyeleksi dari fakta wawancara Yudian Wahyudi di chanel Youtube Detik.com dengan memilih

⁹ *Ibid*, news.detik.com, "Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila".

pernyataannya yang kontroversi Yudian tentang agama musuh terbesar Pancasila sebagai isunya.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Detik.com menonjolkan pada kalimat pernyataan Yudian Wahyudi, dengan Judul “Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila”. Detik.com membuat judul berita yang bombastis dari pernyataan Kepala BPIP agar memantik pro dan kontra.

**Tabel 4.3 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 09:05
“PPP Kritik Keras Kepala BPIP soal 'Agama Musuh Terbesar
Pancasila”**

Definisi masalah (defining problems)	Fraksi PPP DPR RI mengkritik keras pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila.
Memperkirakan sumber masalah (Diagnose causes)	Soal pernyataan Kepala BPIP Menurut Ahmad Baidowi, Yudian tak paham beda agama dan paham keagamaan.
Membuat keputusan moral (Make moral judgement)	a. Ahmad Baidowi meminta Yudian berhati-hati dalam menyampaikan pernyataan. b. Baidowi amat menyayangkan pernyataan Yudian Wahyudi selaku Kepala BPIP.

	c. Ahmad Baidowi menyarankan Yudian untuk menghindari polemik dan menjadi figur simbol pemersatu.
Menekankan penyelesaian (Treatment Recomendation/Suggest Remedies)	Yudian Wahyudi sebelumnya menyinggung kelompok minoritas yang ingin melawan Pancasila. Menurutnya, hal itu berbahaya.

Define Problem, dalam pemberitaan yang kedua ini Detik.com membuat tanggapan terhadap pemberitaan pernyataan kontroversi Yudian Wahyudi dengan narasumber dari sekretaris Fraksi PPP DPR RI, Ahamad Baidowi dengan mengabil Judul **“PPP Kritik keras pernyataan Kepala BPIP soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila”**. Disini Detik.com memperlihatkan bahwa DPR RI dari Fraksi PPP kontra dengan pernyataan soal agama musuh Pancasila dan kata ‘kritik keras’ yang dipakai Detik.com seolah-olah bahwa pernyataan Yudian Wahyudi benar-benar salah sehingga medapat kritik dari DPR.

Diagnose Causes, penyebab masalah dalam pemberitaan ini Detik.com menuliskan narasumber dari DPR fraksi PPP dengan tanggapannya yang mengatakan Yudian tidak paham beda agama dan paham keagamaan terhadap pernyataan Yudian tentang agama musuh terbesar Pancasila.

"Prof Yudian tidak bisa membedakan antara agama dengan paham keagamaan. Yang menjadi persoalan selama ini adalah paham

keagamaan atau ekspresi seseorang dalam menafsirkan agama. Bukan agamanya sendiri," sebut pria yang akrab disapa Awiek itu.¹⁰

Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa Detik.com memilih DPR sebagai narasumber karena DPR merupakan lembaga tinggi negara yang mewakili rakyat yang dilamnya adalah politikus dari partai-partai sehingga tanggapannya akan berpengaruh. Kenapa memilih Fraksi PPP? Peneliti berpandangan karena PPP merupakan partai yang berbasis agama, maka tanggapan terhadap pernyataan Yudian wahyudi pasti akan bertentangan, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan Detik.com untuk membingkai berita yang kkontra dengan pernyataan kepa BPIP. Detik.com seolah-olah akan membuat pernyataan Kepala BPIP salah dalam pandangan masyarakat. Disini Detik.com menyudutkan Yudian Wahyudi dengan tanggapan dari Fraksi PPP yang menyalahkan pernyataan Yudian dan meragukan pemahaman Yudian tentang agama dan keagamaan.

Make Moral Judgement, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini, Ahmad baidowi meminta Yudian berhati-hati dalam menyampaikan pernyataannya dan amat menyayangkan pernyataan Yudian Wahyudi selaku Kepala BPIP. Kemudian Ahmad Baidowi menyarankan Yudian selaku Kepala BPIP yang baru menjabat untuk menjaga ucapannya, menghindari apa-apa yang akan menjadi masalah dan seharusnya sebagai kepala BPIP menjadi figur simbol pemersatu Bangsa.

¹⁰ <https://news.detik.com/berita/d-4895684/ppp-kritik-keras-kepala-bpip-soal-agama-musuh-terbesar-pancasila> Diakses Pada Tanggal 21 Januari 2021 Pukul 20.01

"Selaku Kepala BPIP, Prof Yudian sebaiknya menghindari polemik dan menjadi figur simbol pemersatu, bukan justru membuat 'front' ketika baru menjabat," imbuh dia.¹¹

Dengan tanggapan Ahmad Baidowi terhadap pernyataan Yudian, Detik.com semakin menyalahkan Yudian Wahyudi membuat seolah-olah Yudian salah dengan pernyataannya dan masyarakat akan menilai bahwa Yudian Wahyudi tidak layak menjadi Kepala BPIP.

Treatment Recommendation, Detik.com memunculkan penyelesaian dengan menuliskan lagi pernyataan Yudian Wahyudi yang menjadi kontroversi agar pembaca menilai sendiri baik atau tidaknya dari pernyataan Yudian Wahyudi.

Yudian Wahyudi sebelumnya menyinggung kelompok minoritas yang ingin melawan Pancasila. Menurutnya, hal itu berbahaya.

"Si Minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengklaim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan," papar Yudian.¹²

Peneliti menilai Detik.com dengan menuliskan perihal menyinggung kelompok minoritas yang melawan Pancasila dan hal ini yang berbahaya, seolah-olah Detik.com mengalihkan isu dari berita kontroversi sebelumnya yakni 'agama musuh terbesar pancasila'. Dari pernyataan Yudian yang sama, Detik.com mengganti *point* perhatiannya dengan menyebut kelompok minoritas melawan Pancasila bukan lagi agama musuh terbesar Pancasila.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu

¹¹ *Ibid*, news.detik.com, "PPP Kritik Keras Kepala BPIP soal 'Agama Musuh Terbesar Pancasila'".

¹² *Ibid*, news.detik.com, "PPP Kritik Keras Kepala BPIP soal 'Agama Musuh Terbesar Pancasila'".

mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Detik.com menyeleksi narasumber dari DPR untuk menanggapi pernyataan Kepala BPIP, dalam pembedaan yang kontra dengan pernyataan tersebut.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Detik.com menonjolkan pada narasumber PPP dan kalimat-kalimat yang menggambarkan bahwa Fraksi PPP mengkritik pernyataan Yudian Wahyudi, dengan Judul “PPP Kritik keras pernyataan Kepala BPIP soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila”. Detik.com dalam membuat judul berita menggunakan Fraksi PPP yang menyalahkan dan menyudutkan Kepala BPIP.

**Tabel 4. 4 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 10:43 WIB
“Kepala BPIP Sebut Agama Musuh Terbesar Pancasila, Golkar:
Pikiran Sesat”**

Definisi Masalah (Defining Problems)	Fraksi Golkar DPR RI menilai pernyataan Kepala BPIP soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila sebagai anggapan yang sesat.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Soal pernyataan Kepala BPIP, Menurut Ace, DPR dari Fraksi Golkar, perspektif Yudian justru salah jika menempatkan agama berhadapan dengan Pancasila.

Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	<p>a. Ace menilai Pancasila harus dijadikan sumber utama nilai luhur dari tiap agama.</p> <p>b. Ace meminta Yudian meluruskan pernyataannya itu.</p>
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recomendation/Suggest Remedies)	Yudian Wahyudi sebelumnya menyinggung kelompok minoritas yang ingin melawan Pancasila. Menurutnya, hal itu berbahaya

Define Problem, pada pemberitaan yang ke tiga Detik.com membuat tanggapan terhadap berita pernyataan kontroversi Yudian Wahyudi dengan narasumber masih dari DPR RI namun dari Fraksi Golkar, Ace Hasan. Dengan mengangkat judul berita “**Kepala BPIP Sebut Agama Musuh Terbesar Pancasila, Golkar: Pikiran Sesat**”. Disini juga Detik.com memperlihatkan bahwa DPR RI Fraksi Golkar memberi tanggapan yang menyalahkan pernyataan Yudian yang dianggap sebagai pikiran yang menyesatkan.

Diagnose Causes, dalam pemberitaan ini Detik.com menuliskan narasumber dari dari DPR dari Fraksi Golkar, Ace hasan.

Dalam hal ini, peneliti berpandangan bahwa Detik.com memilih DPR RI seperti berita sebelumnya (PPP Kritik keras pernyataan Kepala BPIP soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila), sebagai Narasumber yang

menanggapi pernyataan Yudian, Detik.com seolah-olah membuat framing bahwa DPR sebagai politikus yang mewakili rakyat menyalahkan atas pernyataan Kepala BPIP tersebut. Detik.com lagi-lagi menyalahkan Yudian wahyudi dengan tanggapan-tanggapan dari DPR . Ditambah dari Fraksi Golkar yang merupakan salah satu Partai yang berpengaruh semakin menyudutkan pernyataan Yudian Wahyudi.

Make Moral Judgement, penilaian moral dalam berita ini Detik.com menuliskan tanggapan Ace yang menilai Pancasila harus dijadikan sumber utama nilai luhur dari tiap agama, kemudian Ace meminta Yudian meluruskan pernyataannya itu.

"Pancasila sebagai nilai-nilai kebangsaan kita, dalam pandangan saya justru salah satu sumber utamanya berasal dari nilai-nilai luhur yang dimiliki agama itu sendiri, apa pun itu agamanya," lanjut Ace.¹³

Peneliti berpandangan bahwa tanggapan Ace Hasan tersebut semakin menyudutkan Yudian Wahyudi. Detik.com seolah-olah akan membuat pernyataan Yudian Wahyudi salah dalam pandangan masyarakat.

Treatment Recommendation, lagi-lagi disini Detik.com memunculkan penyelesaian dengan menuliskan lagi pernyataan Yudian Wahyudi yang menjadi kontroversi seperti berita Sebelumnya (PPP Kritik keras pernyataan Kepala BPIP soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila), agar pembaca menilai sendiri baik atau tidaknya dari pernyataan Yudian Wahyudi.

Yudian Wahyudi sebelumnya menyinggung kelompok minoritas yang ingin melawan Pancasila. Menurutny, hal itu berbahaya.

¹³ <https://news.detik.com/berita/d-4895802/kepala-bpip-sebut-agama-musuh-terbesar-pancasila-golkar-pikiran-sesat> Diakses Pada Tanggal 22 Januari 2021 Pukul 13.45

"Si Minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengklaim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan," papar Yudian.¹⁴

Peneliti menilai Detik.com dengan menuliskan lagi perihal menyinggung kelompok minoritas yang melawan Pancasila, Detik.com ingin mengalihkan isu dari berita kontroversi 'agama musuh terbesar pancasila' yang membuat geger masyarakat, agar masyarakat tidak berfokus lagi pada pernyataan kontroversi sebelumnya.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Detik.com menyeleksi narasumber dari DPR untuk menanggapi pernyataan Kepala BPIP, dalam peminggiran yang kontra dengan pernyataan tersebut.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Detik.com menonjolkan pada narasumber dari Golkar dan pada kalimat pernyataan Yudian Wahyudi yang membuat kontroversi serta menonjolkan tanggapan dari Fraksi Golkar yang menggambarkan bahwa Fraksi Golkar juga menyalahkan pernyataan Kepala BPIP, dengan Judul "Kepala BPIP Sebut Agama Musuh Terbesar Pancasila, Golkar: Pikiran Sesat". Judul berita itu mewakili bahwa Partai Golkar menyalahkan pernyataan Yudian. Setelah PPP, Golkar pun kontra dengan pernyataan Kepala BPIP, dengan begitu

¹⁴ *Ibid*, news.detik.com, "Kepala BPIP Sebut Agama Musuh Terbesar Pancasila, Golkar: Pikiran Sesat".

menunjukkan bahwa DPR kontra tidak menyetujui pernyataan Yudian tersebut bahkan menyalahkan.

**Tabel 4.5 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 16:31 WIB
“Kepala BPIP Luruskan Pernyataan soal Hubungan Pancasila dan Agama”**

Definisi Masalah (Defening Problems)	Kepala BPIP meluruskan pernyataannya yang kontroversi soal Hubungan Pancasila dan Agama
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Pernyataan Yudian Wahyudi sebelumnya kepada Tim Blak-blakan Detik.com Yang menyebutkan Agama Musuh Terbesar Pancasila Menuai Pro dan Kontra
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Yudian meluruskan pernyataannya bahwa musuh Pancasila adalah minoritas yang mengklaim dirinya sebagai mayoritas umat beragama.
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation/Suggest Remedies)	penjelasan lengkap dari Yudian Wahyudi, Rabu (12/2/2020) dan keterangan lengkap Yudian Wahyudi kepada tim Blak-blakan detikcom, sebelumnya.

Define Problem, dalam pemberitaan ini yang berjudul “**Kepala BPIP Luruskan Pernyataan soal Hubungan Pancasila dan Agama**”. Kata

‘luruskan’ di berita ini Detik.com menyajikan berita klarifikasi Yudian Wahyudi dari gegernya pernyataannya soal agama musuh terbesar Pancasila.

Diagnose Causes, sebab masalah dari klarifikasi Yudian tentunya karena Pernyataan Kontroversi Yudian Wahyudi kepada Tim Blak-blakan Detik.com Yang Menuai Pro dan Kontra. Setelah beritanya yang menuai pro dan kontra Detik.com akhirnya menyajikan berita klarifikasi dari Yudian Wahyudi

Make Moral Judgement, penilaian moral dalam berita ini Yudian meluruskan pernyataannya bahwa musuh Pancasila adalah minoritas yang mengklaim dirinya sebagai mayoritas umat beragama. Detik.com membingkai beritanya bahwa minoritas yang mengklaim mayoritas umat beragama musuh Pancasila yang sebenarnya bukan lagi agama musuh terbesar Pancasila.

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini Detik.com memunculkan penyelesaian dengan menuliskan penjelasan lengkap dari Yudian Wahyudi dan juga menuliskan keterangan lengkap dari wawancara sebelumnya kepada tim Blak-blakan di Youtube *detikcom* yang merupakan awal mula dari pemberitaan pernyataan kontroversi, lengkap dengan pertanyaan yang diajukan Detik.com tujuannya agar masyarakat tidak lagi salah dalam memahami soal pernyataan musuh terbesar pancasila.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan peneonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Detik.com menyeleksi pada klarifikasi dari Yudian Wahyudi.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Detik.com menonjolkan pada Yudian Wahyudi yang meluruskan pernyataannya bahwa musuh agama bukan Pancasila melainkan minorotas yang mengklaim mayoritas beragamalah musuh Pancasila yang sebenarnya, dengan Judul “Kepala BPIP Luruskan Pernyataan soal Hubungan Pancasila dan Agama”.

**Tabel 4.6 Media online Detik.com : Rabu, 12 Februari 2020 19:14 WIB
“Pimpinan MPR Jernihkan Hubungan Pancasila dan Agama”**

Definisi Masalah (Defening Problems)	Pimpinan MPR menjernihkan pernyataan Yudian soal hubungan Pancasila dan Detik.com.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Pimpinan MPR dari Fraksi PDIP, Ahmad Basarah, membela Yudian dan meluruskan kesalahpahaman yang timbul akibat keterangan Yudian.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Ahmad Basarah membela Yudian tidak bermaksud berkata bahwa Pancasila adalah musuh agama, Tetapi maksud Yudian adalah kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama demi untuk kepentingan sendiri.
Menekankan Penyelesaian	Ahmad Basarah mengajak semua pihak merujuk ke literatur pemikiran Sukarno.

(Treatment Recomendation/Suggest Remedies)	
--------------------------------------------------	--

Define Problem, dalam pemberitaan ini Detik.com menyajikan lagi berita tanggapan terkait pernyataan Yudian Wahyudi dengan judul **“Pimpinan MPR Jernihkan Hubungan Pancasila dan Agama”**. kata ‘jernihkan’ dalam berita ini Detik.com tentunya sebagai media yang harus berimbang, menyajikan berita bandingan yang membela Yudian wahyudi.

Diagnose Causes, dalam berita ini, Detik.com menuliskan pimpinan MPR tujuannya untuk meluruskan kesalahpahaman dan membela Yudian. Dengan memilih tokoh yang berpengaruh Ahmad Basarah Wakil Ketua MPR bidang sosialisasi 4 pilar kebangsaan, dari Fraksi PDIP yang merupakan partai paling berpengaruh, Partainya Presiden Jokowi. Detik.com menunjukkan bahwa MPR lembaga tertinggi di Indonesia turut membela Yudian Wahyudi sehingga masyarakat tidak lagi salah paham kepada Kepala BPIP.

Make Moral Judgement, penilaian moral dalam berita ini, Ahmad Basarah meluruskan kesalahpahaman akibat pernyataan Yudian Wahyudi.

"Karena pernyataan tersebut sudah beredar luas di masyarakat dan dikhawatirkan menimbulkan salah paham bahwa Pancasila bertentangan dengan agama, maka menjadi tugas kita bersama menjernihkan kesalahpahaman bahwa Pancasila bertentangan dengan agama. Dalam Pancasila justru terkandung nilai-nilai agama-agama dan Ketuhanan

yang hidup di Indonesia," kata Basarah lewat keterangannya, Rabu (12/2/2020).¹⁵

Dari tanggapan tersebut peneliti berpandangan bahwa Ahmad Basarah tidak membela Yudian Wahyudi hanya meluruskan ketakutan masyarakat akan salah paham bahwa Pancasila bertentangan dengan agama. tanggapan Basarah bahwa dalam Pancasila justru terkandung nilai-nilai agama dan ketuhanan, peneliti menilai justru membuat pernyataan Yudian memang salah, Detik.com terkesan melebih-lebihkan Pemberitaannya bahwa MPR membela Yudian Wahyudi.

Dia mengatakan Pancasila bukan musuh agama. Dia menduga kuat Yudian tidak bermaksud berkata bahwa Pancasila adalah musuh agama. Yang Yudian maksud, menurut Basarah, adalah kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama demi untuk kepentingan sendiri.

"Karena itu, saya tidak sependapat dengan pernyataan baik perorangan maupun kelembagaan bahwa musuh terbesar Pancasila adalah agama," kata Basarah.¹⁶

Dalam tulisan tersebut Detik.com menjelaskan bahwa MPR membela Yudian, Kemudian Detik.com menuliskan kutipan langsung dari Ahmad Basarah yang menurut peneliti tidak ada hubungannya dengan pembelaan Basarah kepada Yudian justru sebaliknya kutipan Basarah di Detik.com menyatakan ketidak setujuannya terhadap pernyataan agama musuh terbesar Pancasila yang berarti tidak ada pembelaan. Tidak ada kutipan langsung dari pernyataan Basarah yang membela Yudian di Pemberitaan Detik.com ini. Maka, peneliti berpandangan Detik.com melebih-lebihkan berita untuk membela Yudian Wahyudi agar beritanya terkesan seimbang.

¹⁵ <https://news.detik.com/berita/d-4896811/pimpinan-mpr-jernihkan-hubungan-pancasila-dan-agama> Diakses Pada Tanggal 24 Januari 2021 Pukul 13.24

¹⁶ *Ibid*, news.detik.com, "Pimpinan MPR Jernihkan Hubungan Pancasila dan Agama".

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini Detik.com memunculkan penyelesaian dengan menuliskan ajakan Ahmad Basarah kepada semua pihak untuk merujuk ke literatur pemikiran Sukarno.

Wakil Ketua MPR bidang sosialisasi 4 pilar kebangsaan ini menjelaskan, Pancasila bukan bertentangan dengan agama melainkan justru meneguhkan nilai-nilai agama. Doktor bidang hukum Universitas Diponegoro Semarang ini mengajak semua pihak merujuk ke literatur pemikiran Sukarno. Tak akan ada literatur yang mendukung pemikiran bahwa agama adalah musuh Pancasila.¹⁷

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Detik.com menyeleksi tanggapan yang membela Yudian Wahyudi.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Detik.com menonjolkan pada narasumber pimpinan MPR yang meluruskan kesalahpahaman pernyataan Yudian Wahyudi, dengan Judul “Pimpinan MPR Jernihkan Hubungan Pancasila dan Agama”. Ini mewakili bahwa MPR lembaga tertinggi Indonesia membela Yudian Wahyudi.

Tabel 4.7 Media online Detik.com : Rabu, 29 Februari 2020 15:20 WIB
“Kepala BPIP Puasa Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?”

Definisi Masalah (Defining Problems)	Kepala BPIP, Prof. Yudian Wahyudi mengaku akan puasa bicara di hadapan
-----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

¹⁷ *Ibid*, news.detik.com, “Pimpinan MPR Jernihkan Hubungan Pancasila dan Agama”.

	media selama setahun karena ditegur Presiden Joko Widodo?
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Yudian menampaikan jawaban itu saat ada pertanyaan apakah puasa bicaranya karena ditegur Presiden Jokowi
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Puasa bicara Yudian kemungkinan akan berlangsung selama setahun dan pernyataan resmi dari BPIP akan disampaikan melalui humas BPIP.
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation/Suggest Remedies)	Sebelumnya, Anggota Komisi II DPR mengingatkan Kepala BPIP, Prof. Yudian Wahyudi untuk berhati-hati dalam membuat pernyataan. Yudian bahkan diminta tidak lagi membuat pernyataan di media.

Define Problem, dalam pemberitaan tanggal 29 Februari 2020, Detik.com mengangkat kembali pemberitaan terkait pernyataan Kepala BPIP setelah adanya klarifikasi dari Yudian, dengan Judul berita **“Kepala BPIP Puasa Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?”** Detik.com membingkai Presiden Jokowi yang menegur Yudian Wahyudi hingga ia memutuskan puasa bicara di media.

Diagnose causes, dalam berita ini, Detik.com menyebutkan Presiden Jokowi menegur Yudian Wahyudi. Kenapa Detik.com memframing Jokowi?

Disini Peneliti melihat bahwa Detik.com melibatkan Jokowi seolah-olah untuk membangun citra yang baik terhadap Presiden Jokowi.

"Ya, kamu lihat nggak di koran-koran (Presiden menegur saya, red)," kata Yudian usai menghadiri acara dialog kebangsaan dan launching buku 'Ulama dan Negara-Bangsa' di Gedung Prof. Sunarjo, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Sleman, Sabtu (29/2/2020).

Itu disampaikan Yudian saat menjawab pertanyaan apakah puasa bicaranya karena ditegur Presiden Jokowi. Mengingat sebelumnya, Yudian melontarkan pernyataan kontroversial terkait agama dan Pancasila.¹⁸

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa Detik.com mengambil opini sendiri dengan menanyakan pertanyaan apakah puasa bicaranya karena ditegur Presiden Jokowi, agar terkesan bahwa Presiden Jokowi terlibat dalam permasalahan pernyataan Kepala BPIP.

Make Moral Judgement, penilaian moral dalam berita ini, Yudian akan melakukan puasa bicara selama satu tahun, dan kini ia tengah belajar untuk berkomunikasi dengan media. dan pernyataan resmi dari BPIP akan disampaikan melalui humas BPIP.

"Saya harus belajar dulu, harus pakai humas harus pakai draft, ini demi kebaikan yang lebih baik. Jadi mohon maaf ini (tidak memberi keterangan)," terang Yudian.

"Ya kira-kira setahun lah saya belajar dulu. Intinya saya harus belajar dulu, mengamati dulu. Nanti rencananya kalau ada gini (doorstop) harus pakai draft, agar saya katakanlah tidak mudah terpeleset lah. Ini demi kebaikan Republik," ujar Yudian.¹⁹

¹⁸ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4919882/kepala-bpip-puasa-bicara-di-media-1-tahun-ditegur-jokowi> Diakses Pada Tanggal 24 Januari 2021 Pukul 18.47

¹⁹ *Ibid*, news.detik.com, "Kepala BPIP Puasa Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?".

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini Detik.com memunculkan penyelesaian dengan menuliskan bahwa Anggota Komisi II DPR meminta Yudian tidak lagi membuat pernyataan di media.

Sebelumnya, Anggota Komisi II DPR mengingatkan Kepala BPIP, Prof. Yudian Wahyudi untuk berhati-hati dalam membuat pernyataan. Yudian bahkan diminta tidak lagi membuat pernyataan di media.

"Karena itu lebih baik Bapak menyerahkan statement dan lain sebagainya itu kepada, mungkin ada humasnya ya, ada juru bicaralah, Pak. Bapak lebih fokus kepada tugas sebagai Kepala BPIP saja, yang memberi laporan kepada Presiden, karena mandatnya adalah itu," kata Johan.²⁰

Dalam hal ini peneliti berpandangan DPR yang paling berperan dalam keputusan puasa bicaranya Yudian Wahyudi, bahwa DPRlah yang meminta Yudian tidak bicara di media dan menyarankan ada humas atau juru bicara untuk berbicara ke publik. Disini Detik.com terkesan melebih-lebihkan pemberitaannya terkait keterlibatan Jokowi terhadap masalah pernyataan Kepala BPIP ini.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Detik.com menyeleksi persoalan siapa dibalik keputusan puasa bicara Yudian Wahyudi.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Detik.com menonjolkan pada tokoh Presiden Jokowi yang telah menegur Yudian hingga memutuskan puasa bicara, dengan Judul "Kepala BPIP Puasa

²⁰ *Ibid*, news.detik.com, "Kepala BPIP Puasa Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?".

Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?”. Dari judul tersebut terlihat bahwa Detik.com membuat opini publik bahwa Presiden Jokowi peduli terhadap permasalahan pernyataan Yudian Wahyudi.

2. Frame Tempo.co

**Tabel. 4.8 Media online Tempo.co : Rabu, 12 Februari 2020, 18:51 WIB
“Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen”**

Definisi masalah (defining problems)	Pernyataan Kepala Kepala BPIP Yudian Wahyudi picu Polemik Netizen di Twitter
Memperkirakan sumber masalah (Diagnose causes)	Ucapan Yudian memancing polemik netizen yang menyebut agama jadi musuh terbesar Pancasila di salah satu media.
Membuat keputusan moral (make moral judgement)	Yudian menjadi bulan-bulanan akibat ucapannya yang dianggap membenturkan antara agama dan Pancasila.
Menekankan penyelesaian (Treatment Recommendation/Suggest Remedies)	a. Yudian mengatakan bahwa Pancasila dan agama tidak saling bertentangan. b. Yudian mengatakan Pancasila sebagai konsensus tertinggi bangsa Indonesia harus dijaga sebaik mungkin

Define Problem, dalam berita ini tanggal 12 Februari 2020, Tempo.co menyajikan berita terkait pernyataan Yudian Wahudi soal agama musuh terbesar Pancasila, Tempo.co lebih menyorot kepada masalah-masalah yang

timbul setelah munculnya pemberitaan pernyataan Yudian Wahudi, terlihat pada judul berita “**Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen**”. Dengan penggunaan judul berita tersebut Tempo.co memperlihatkan bahwa pernyataan Yudian merupakan masalah besar yang telah melukai keyakinan/agama masyarakat, sehingga banyak warga internet yang tidak setuju dan menyalahkan pernyataan tersebut.

Diagnose causes, dalam hal ini Tempo.co menuliskan narasumber yaitu netizen. Netizen atau warganet merupakan orang-orang yang aktif terlibat di komunitas online di internet. Tempo.co menggunakan netizen dari sosial media Twitter karena pernyataan Yudian Wahyudi menjadi trending topik di Twitter. Pernyataan Yudian memancing polemik setelah dia berbicara soal hubungan agama dan Pancasila di salah satu media.

Jakarta - Nama Kepala Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi menjadi trending di jagat Twitter. Yudian menjadi bulan-bulanan akibat ucapannya yang dianggap membenturkan antara agama dan Pancasila.

"Musuh terbesar Pancasila adalah Yudian Wahyudi," tulis pemilik akun Twitter @bmb**t, Rabu, 12 februari 2020.

Sejumlah politikus menyayangkan pernyataan Yudian soal agama dan Pancasila. "Pernyataan radikal Ketua BPIP itu ahistoric&irrasional. Presiden Sukarno&Suharto tak jadikan agama sebagai musuh Pancasila," tulis politikus PKS Hidayat Nur Wahid dalam akun Twitternya @hnurwahid.

Ucapan Yudian memancing polemik setelah dia berbicara soal hubungan agama dan Pancasila di salah satu media. Di situ ditulis Yudian menyebut agama jadi musuh terbesar Pancasila.²¹

Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa Tempo.co memilih netizen sebagai narasumber, dimana komentar yang dipilih di berita, satu dari

²¹ <https://nasional.tempo.co/read/1306821/pernyataan-kepala-bpip-yudian-wahyudi-picu-polemik-netizen> Diakses Pada Tanggal 27 Januari 2021 Pukul 13.15

perwakilan masyarakat dan satu perwakilan dari politikus, Tempo.co mengambil sudut pandang dari masyarakat dan politikus terhadap pernyataan Yudian Wahyudi sehingga memberikan kesan imbang dari narasumber. Tempo.co juga memperlihatkan pernyataan Yudian yang memancing polemik itu setelah berbicara di salah satu media, tentu media yang dimaksud yaitu Detik.com.

Make moral judgement, Penilaian moral yang terkandung dalam berita “Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen” ini, Tempo.co memperlihatkan bahwa Pernyataan Yudian tersebut membenturkan agama dan Pancasila yang kemudian menjadi sasaran masyarakat untuk menyalahkan.

Treatment recommendation, Tempo.co memunculkan penyelesaian dengan menuliskan keterangan tertulis dari Yudian Wahyudi. Dari keterangan itu Yudian mengatakan bahwa Pancasila dan agama tidak saling bertentangan dan mengatakan Pancasila sebagai konsensus tertinggi bangsa Indonesia harus dijaga sebaik mungkin. Tempo.co menyajikan berita setelah munculnya polemik yang terjadi akibat pernyataan kepala BPIP di Detik.com dan juga setelah adanya klarifikasi tertulis dari Yudian. Dalam hal ini peneliti berpandangan bahwa Tempo.co lengkap dalam menulis berita.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi persoalan masalah

setelah pernyataan Yudian Wahyudi dan menyeleksi komentar-komentar dari Netizen.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Tempo.co menonjolkan pada pernyataan Yudian yang menuai polemik netizen hingga nama Kepala BPIP menjadi trending topik di sosial media Twitter, dengan Judul “Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen”. Judul berita ini mewakili bahwa netizen dari masyarakat dan politikus tidak menyetujui pernyataan Yudian dan menyalahkan Pernyataan tersebut.

**Tabel 4.9 Media online Tempo.co : Rabu, 12 Februari 2020 22:00 WIB
“Politikus Demokrat kepada Kepala BPIP: Jangan Bikin Gaduh Terus”**

<p>Definisi Masalah (Defining Problems)</p>	<p>Anggota Komisi VIII DPR Hasani Bin Zuber meminta Kepala BPIP yang baru, Yudian Wahyudi, berhenti membuat pernyataan kontroversial. Menurut dia, kontroversi yang dipicu pernyataan Yudian hanya akan memicu kegaduhan di masyarakat.</p>
<p>Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)</p>	<p>Politikus Partai Demokrat tersebut mencatat bahwa Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut sudah tiga kali membuat gaduh dengan pernyataannya di media massa.</p>

<p>Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)</p>	<p>Menurut Hasani, tugas Kepala BPIP sangat sederhana, yaitu bagaimana membumikan ideologi Pancasila kepada kalangan milenial yang jumlahnya mencapai 129 juta orang di Indonesia.</p>
<p>Menekankan Penyelesaian (Treatment Recomendation/Suggest Remedies)</p>	<p>Yudian Wahyudi dilantik oleh Presiden Joko Widodo sebagai Kepala BIP pada 5 Februari 2020. BPIP dibentuk berdasarkan Perpres Nomor 7 Tahun 2018 tentang BPIP yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 28 Februari 2018.</p>

Define Problem, dalam pemberitaan yang kedua ini tanggal 13 Februari 2020, Tempo.co menyajikan berita yang kontra dengan pernyataan Yudian Wahyudi seperti terlihat pada judul berita **“Politikus Demokrat kepada Kepala BPIP: Jangan Bikin Gaduh Terus”**. Tanggapan politikus Demokrat yang menjadi judul berita ‘jangan bikin gaduh terus’ Tempo.co ingin memperlihatkan bahwa Yudian Wahyudi tidak hanya sekali membuat hal-hal kontroversi dari sudut pandang partai Demokrat.

Diagnose Causes, dalam pemberitaan ini Tempo.co menuliskan DPR dari Fraksi Demokrat, Hasani Bin Zuber sebagai narasumber. Tempo.co

membangkai bahwa DPR dari Partai Demokrat kontra dengan pernyataan Yudian. Kenapa memilih Partai Demokrat? Peneliti berpandangan partai Demokrat erat keterikatannya dengan figur mantan Presiden, Susilo Bambang Yudoyono (SBY) Tempo.co seolah-olah akan membuat masyarakat lebih terpengaruh dengan pemberitaannya, terlebih Hasani merupakan sekretaris bidang agama dan sosial di Partai Demokrat, sehingga akan sesuai untuk dijadikan narasumber.

Make Moral Judgement, dalam hal ini Tempo.co menuliskan tiga pernyataan Yudian yang membuat gaduh di media massa dari sumber Hasani. Yang pertama Yudian melarang mahasiswi memakai cadar dengan alasan demi menjaga ideologi Pancasila, kedua Yudian meloloskan disertasi yang menuai kontroversi karena menyebut ajaran Islam menghalalkan hubungan seksual di luar pernikahan yang berjudul “Konsep Milk Al Yamin Muhammad Syahrur sebagai Keabsahan Hubungan Seksual Nonmarital” karya Abdul Aziz. Dan ketiga pernyataan pernyataan agama musuh terbesar Pancasila. Disini Tempco.co memperlihatkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh Yudian bahwa ia sudah sering membuat heboh dengan hal-hal yang kontroversi, sehingga masyarakat akan meragukan sosok Kepala BPIP, Yudian Wahyudi.

Menurut Hasani, tugas Kepala BPIP sangat sederhana, yaitu bagaimana membumikan ideologi Pancasila kepada kalangan milenial yang jumlahnya mencapai 129 juta orang di Indonesia.

"Kalau gaduh terus, BPIP tak akan maksimal bekerja."²²

²² <https://nasional.tempco.co/read/1306840/politikus-demokrat-kepada-kepala-bpip-jangan-bikin-gaduh-terus> Diakses Pada Tanggal 24 Januari 2021 Pukul 16.24

Tempo.co lagi-lagi menyalahkan Yudian dengan tanggapan Hasani yang menyinggung tugas BPIP yang sederhana namun Yudian belum maksimal dalam kerjanya, seolah-olah meragukan kinerja Yudian.

Treatment Recommendation, Tempo.co memunculkan penyelesaian dengan menuliskan tanggal pelantikan Yudian Wahyudi sebagai Kepala BPIP dan tanggal pembentukan BPIP.

Yudian Wahyudi dilantik oleh Presiden Joko Widodo sebagai Kepala BIP pada 5 Februari 2020. Dia menggantikan Yudi Latief yang mengundurkan diri pada 2018. Pengunduran diri Yudi Latief membuat posisinya digantikan Plt Kepala BPIP.

BPIP dibentuk berdasarkan Perpres Nomor 7 Tahun 2018 tentang BPIP yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 28 Februari 2018.²³

Dalam hal ini peneliti berpandangan Tempo.co membingkai bahwa Presiden Jokowi telah salah memilih Yudian Wahyudi sebagai Kepala BPIP. Baru menjabat sudah membuat onar seolah-olah Tempo.co memperlihatkan Yudian Wahyudi belum pantas menjadi seorang Kepala BPIP.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi DPR untuk menanggapi pernyataan Kepala BPIP, dalam pemingkai yang kontra dengan pernyataan tersebut.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Tempo.co menonjolkan pada narasumber dari Fraksi Demokrat yang

²³ *Ibid*, nasional.tempo.co, "Politikus Demokrat kepada Kepala BPIP: Jangan Bikin Gaduh Terus".

membeberkan kesalahan-kesalahan Yudian sebelumnya yang pernah membuat kontroversi serta kinerja Yudian yang baru menjabat sebagai Kepala BPIP yang belum maksimal dalam berkerja karena mebuat gaduh terus, dengan Judul “Politikus Demokrat kepada Kepala BPIP: Jangan Bikin Gaduh Terus”. Judul berita ini mewakili DPR dari Fraksi Demokrat tidak setuju dengan pernyataan Yudian dan terkesan menyalahnkan pula.

Tabel 4.10 Tempo.co : Kamis, 13 Februari 2020 10:58 WIB
“SETARA Setuju BPIP: Ada Kelompok Pakai Agama Musuhi Pancasila”

Definisi Masalah (Defening Problems)	SETARA Institute menilai pernyataan BPIP Yudian Wahyudi soal agama dan pancasila, berdasarkan fakta.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Ucapan Yudian memancing polemik setelah dia berbicara soal agama musush terbesar Pancasila. Dalam pandangan SETARA Institute, apa yang disampaikan Kepala BPIP faktual adanya.
Membuat Keptusan Moral (Make Moral Judgement)	Halili mengatakan berdasarkan data SETARA mengenai Kondisi Kebebasan beragama dan berkeyakinan, kelompok-kelompok intoleran, telah melakukan sejumlah pelanggaran kebebasan beragama.

<p>Menekankan Penyelesaian (Treatment Recomendation/Suggest Remedies)</p>	<p>Halili menangkap konteks pernyataan tersebut berbeda dari apa yang kini ramai di publik. Menurut dia, BPIP berbicara soal sekelompok minoritas yang mengatasnamakan mayoritas telah menggunakan agama untuk memusuhi Pancasila. Serta terdapat sekelompok orang yang menggunakan agama untuk kepentingan politik kelompoknya.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Define Problem, dalam pemberitaan ini tanggal 14 Februari 2020, Tempo.co menyajikan berita yang membela pernyataan Yudian Wahyudi, terlihat pada judul berita **“SETARA Setuju BPIP: Ada Kelompok Pakai Agama Musuhi Pancasila”**. Setelah berita sebelumnya yang kontra, Tempo.co juga menyajikan berita yang pro dengan pernyataan Yudian Wahyudi agar berita yang disajikan Tempo.co berimbang.

Diagnose Causes, dalam berita ini Tempo.co menuliskan Halili, Direktur Riset SETARA Institute sebagai narasumber yang setuju dengan pernyataan Kepala BPIP.

“Dalam pandangan SETARA Institute, apa yang disampaikan Kepala BPIP faktual adanya. Dia secara terbuka mengakui bahwa ada sekelompok orang, yang mereduksi agama, mengatasnamakan agama, dan mendaku mewakili pemeluk agama mayoritas, telah menggunakan

agama untuk memusuhi Pancasila,” kata Direktur Riset Setara Institute Halili, melalui keterangan tertulis, Kamis 13 Februari 2020.²⁴

Kenapa Tempo.co membingkai SETARA Institute? Peneliti menilai karena SETARA Institute adalah sebuah LSM yang merupakan perintis pembela kebebasan beragama di Indonesia, sehingga tanggapan yang menyetujui pernyataan Yudian dari SETARA tentu akan mempengaruhi pembaca dan Tempo.co mendapatkan sudut pandang yang baru bukan hanya dari politikus.

Make moral judgement, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini, Halili mengatakan berdasarkan data SETARA Dalam 12 tahun terakhir, telah terjadi 2.400 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan dengan 3.177 insiden oleh kelompok-kelompok intoleran. Dengan data dari SETARA tersebut Tempo.co menunjukkan kebenaran pernyataan Yudian agar masyarakat percaya.

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini Tempo.co memunculkan penyelesaian dengan menuliskan konteks yang ditangkap Halili bahwa pernyataan tersebut berbeda dari apa yang kini ramai di publik.

“Sayangnya, yang menjadi konsumsi awam, juga oknum anggota DPR, Partai Politik, Pimpinan MUI, Pimpinan Ormas Islam, dan bahkan beberapa intelektual di Perguruan Tinggi adalah ‘Agama Musuh Pancasila’,” ucapnya.²⁵

Tempo.co membingkai konteks sebenarnya yang dimaksud Kepala BPIP bukan ‘agama musuh Pancasila’ melainkan kelompok minoritas yang

²⁴ <https://nasional.tempo.co/read/1307040/setara-setuju-bpip-ada-kelompok-pakai-agama-musuhi-pancasila> Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2021 Pukul 14.05

²⁵ *Ibid*, nasional.tempo.co, “SETARA Setuju BPIP: Ada Kelompok Pakai Agama Musuh Pancasila”.

mengatasnamakan mayoritas yang menggunakan agama untuk memusuhi Pancasila juga untuk kepentingan politik kelompoknya. Tempo.co menunjukkan pernyataan Yudian itu benar adanya dengan sumber dari SETARA institute.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi tanggapan yang pro dengan pernyataan Yudian Wahyudi.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Tempo.co menonjolkan pada narasumber dari SETARA institute yang menyetujui pernyataan Yudian bahwa ada minorotas yang mengkalim mayoritas yang ingin mengubah Pancasila serta banyak masyarakat dan politikus salah konteks soal agama musuh Pancasila. dengan Judul “SETARA Setuju BPIP: Ada Kelompok Pakai Agama Musuhi Pancasila”, ini mewakili SETARA institute membela pernyataan Kepala BPIP, Yudian wahyudi.

**Tabel 4.11 Media online Tempo.co : Jumat, 14 Februari 2020 07:02 WIB
“Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama”**

Definisi Masalah (Defening Problems)	Yudian Wahyudi menanggapi polemik akibat pernyataannya mengenai agama musuh terbesarPancasila.
-----------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------

Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Kepala BPIP Yudian Wahyudi menanggapi ringan polemik pernyataannya mengenai agama dan Pancasila.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Yudian menganggap, reaksi masyarakat atas pernyataannya tentang agama dan Pancasila menandakan perlu ada tukar pikiran dan masukan.
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recommendation/Suggest Remedies)	a. Pancasila merupakan konsensus atau kesepakatan tertinggi. b. Orang beragama, khususnya Islam, harus sudah mulai menerima kenyataan bahwa hukum Tuhan tertinggi yang mengatur kehidupan sosial dan politik itu bukan kitab suci.

Define problem, dalam pemberitaan tanggal 14 Februari ini, Tempo.co menyajikan berita tanggapan dari Yudian Wahyudi terkait polemik akibat pernyataan kontroversinya, dengan mengangkat Judul berita **“Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama”**. Penggunaan kata ‘jawab polemik’, Tempo.co seolah membuat berita klarifikasi, Setelah menyajikan berita pro dan kontra, namun Tempo.co membingkai beritanya lebih kepada tanggapan Yudian Wahyudi terhadap polemik oleh pernyataannya mengenai agama dan Pancasila.

Diagnose Causes, penyebab masalah dari pemberitaan ini yaitu pernyataan Yudian yang memicu polemik maka Tempo.co memilih Yudian wahyudi sendiri sebagai narasumber untuk menanggapi polemik tersebut.

Jakarta - Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila atau BPIP Yudian Wahyudi menanggapi ringan polemik pernyataannya mengenai agama dan Pancasila.

“Sikap saya sebagai polemik itu sesuatu yang wajar saja. Tidak perlu saya perbesar sebagai masalah pribadi,” kata Yudian saat ditemui Tempo di Kantor BPIP, Jakarta, pada Kamis, 13 Februari 2020.²⁶

Dalam hal ini, Tempo.co memperlihatkan bahwa Yudian Wahyudi tidak terganggu dengan polemik yang terjadi akibat pernyataannya, seolah-olah masalah yang ditimbulkannya bukanlah masalah yang besar.

Make moral judgement, yang terkandung dalam berita “Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama” di Tempo.co yaitu perlu ada tukar pikiran antara Yudian wahyudi dan masyarakat .

Yudian menganggap, reaksi masyarakat atas pernyataannya tentang agama dan Pancasila menandakan perlu ada tukar pikiran dan masukan. Dia menilai masyarakat salah memahami konteks pernyataannya. Rektor UIN Sunan Kalijaga itu mengatakan bahwa agama bukanlah musuh Pancasila.²⁷

Peneliti berpandangan bahwa Tempo.co memperlihatkan Yudian Wahyudi tidak merasa benar-benar salah pada pernyataannya, yang salah justru konteks masyarakat terhadap pernyataannya.

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini Tempo.co memunculkan penyelesaian dengan menuliskan, Pancasila merupakan

²⁶ <https://nasional.tempo.co/read/1307378/kepala-bpip-jawab-polemik-pancasila-dan-agama/full&view=ok> Diakses Pada Tanggal 29 Januari 2021 Pukul 13.37

²⁷ *Ibid*, nasional.tempo.co, “Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama”.

konsensus tertinggi dalam berbangsa dan bernegara menurut Yudian Wahyudi.

Dalam berbangsa dan bernegara, Yudian melanjutkan, Pancasila merupakan konsensus atau kesepakatan tertinggi. Orang beragama, khususnya Islam, harus sudah mulai menerima kenyataan bahwa hukum Tuhan tertinggi yang mengatur kehidupan sosial dan politik itu bukan kitab suci.

“Jadi kalau Islam bukan Quran dan hadist dalam kitab, tapi adalah konsensus atau ijma,” ucap Yudian.²⁸

Dengan tanggapan Yudian yang menyebutkan kitab suci dan hadist bukan aturan tertinggi dalam Islam, bisa menjadi Polemik baru pada masyarakat.

Untuk menghindari kesalahpahaman lagi di masyarakat Yudian juga memberikan contoh bahwa ijma aturan tertinggi Islam

Dia lantas mencontohkan perbedaan pendapat tentang ziarah kubur antara organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

Kedua organisasi Islam tersebut memiliki alasan dan dalilnya masing-masing. Karena adanya perbedaan pendapat, maka perlu jalan penengah. Yudian mengatakan, titik temu di tengah itulah bernama konsensus.²⁹

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi persoalan yang akan menyelesaikan masalah dari pro dan kontra pernyataan Yudian Wahyudi.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Tempo.co menonjolkan pada tanggapan Yudian Wahyudi terhadap polemik yang terjadi akibat pernyataannya, dengan Judul “Kepala BPIP Jawab

²⁸ *Ibid*, nasional.tempo.co, “Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama”.

²⁹ *Ibid*, nasional.tempo.co, “Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama”.

Polemik Pancasila dan Agama”. Judul berita ini terlihat seperti berita klarifikasi Yudian terhadap polemik pernyataannya, namun Tempo.co memframing lebih kepada tanggapan Yudian sendiri terhadap polemik pernyataannya sehingga isi dari berita yang ditonjolkan pun Yudian terkesan menyalahkan masyarakat yang salah memahami pernyataannya.

**Tabel 4.12 Tempo.co : Sabtu, 29 Februari 2020, Sabtu, 16:50 WIB
“Pernah ‘Kepleset’, Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik”**

Definisi Masalah (Defening Problems)	Yudian Wahyudi, memutuskan untuk puasa bicara selama setahun guna menghindari kesalahan mengeluarkan pernyataan di publik.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Kepala BPIP mendapat imbauan dari DPR untuk menggunakan naskah tertulis yang disiapkan humas sebagai panduan saat menyampaikan pernyataan di depan publik. Kepala BPIP.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Yudian menganggap, reaksi masyarakat atas pernyataannya tentang agama dan Pancasila menandakan perlu ada tukar pikiran dan masukan.
Menekankan Penyelesaian	Yudian menilai masyarakat salah memahami konteks pernyataannya. Rektor UIN Sunan

(Treatment Recommendation/Suggest Remedies)	Kalijaga itu mengatakan bahwa agama bukanlah musuh Pancasila.
---------------------------------------------	---------------------------------------------------------------

Define problem, pada tanggal 29 Februari 2020 Tempo.co mengangkat kembali pemberitaan terkait pernyataan Yudian Wahyudi. Tempo.co menyajikan berita keputusan Yudian Wahyudi untuk puasa bicara didepan publik akibat pernyataan kontroversinya seperti terlihat pada Judul **“Pernah ‘Kepleset’, Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik”**. Penggunaan kata ‘Kepleset’ Tempo.co memperlihatkan bahwa pernyataan Yudian seolah-olah sebuah pernyataan kesalahan/ketidaksengajaan, maka Yudian memutuskan untuk puasa bicara. Kata puasa yang berarti Yudian sementara tidak akan berbicara didepan publik di media massa selama waktu yang ditentukan agar tidak lagi membuat kesalahan dalam berbicara.

Diagnose causes, dalam pemberitaan ini penyebab masalah dari keputusan puasa bicara Yudian, karena mendapat imbauan dari DPR untuk menggunakan naskah tertulis yang disiapkan humas sebagai panduan saat menyampaikan pernyataan di depan publik, maka Yudian memutuskan untuk puasa bicara di publik selama setahun. Dalam hal ini Tempo.co memperlihatkan akibat dari Yudian puasa berbicara didepan publik merupakan sebuah permintaan dari DPR serta akan membentuk humas.

Make Moral Judgement, yang terkandung dalam berita “Pernah ‘Kepleset’, Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik” di Tempo.co yaitu perlu ada tukar pikiran antara Yudian wahyudi dan masyarakat.

Kepada Tempo, Yudian menganggap, reaksi masyarakat atas pernyataannya tentang agama dan Pancasila menandakan perlu ada tukar pikiran dan masukan³⁰

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini Tempo.co memunculkan penyelesaian dengan menuliskan penilaian Yudian bahwa masyarakat salah memahami konteks pernyataannya. Yudian mengatakan bahwa agama bukanlah musuh Pancasila.

Menurut Yudian Wahyudi, musuh Pancasila adalah perilaku orang-orang berpikiran ekstrim yang mempolitisasi agama dan menganggap dirinya mayoritas. “Agama direduksi hanya pada poin kecil yang mereka mau, menutup yang lain. Nah, kelompok ini pada kenyataannya di masyarakat minoritas, tapi mereka mengklaim mayoritas,” katanya.³¹

Tempo.co mengangkat kembali tanggapan Yudian Wahyudi yang ditemui Tempo di Kantor BPIP, Jakarta, pada Kamis, 13 Februari 2020. Tangapan atau pernyataan Yudian tersebut sudah dijadikan berita sebelumnya yang berjudul “Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama” tujuannya agar memperjelas beritanya. Intinya dalam pemberitaan ini, Tempo.co memperlihatkan bahwa akibat dari puasa bicara Yudian karena di sarankan oleh DPR.

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu

³⁰ <https://nasional.tempo.co/read/1313789/pernah-kepleset-kepala-bpip-putusan-puasa-bicara-di-publik> Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2021 Pukul 17.02

³¹ *Ibid*, nasional.tempo.co, “Pernah ‘Kepleset’, Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik”.

mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi hal yang dilakukan Yudian Wahyudi setelah kontroversi pernyataannya, agama musuh Pancasila.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Tempo.co menonjolkan pada keputusan yang dibuat Yudian Wahyudi untuk tidak bicara di media selama satu tahun karena pernah melakukan kesalahan dalam berbicara sebelumnya, dengan Judul “Pernah ‘Kepleset’, Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik”. Kemudian dari isi berita , Tempo.co menonjolkan bahwa puasa bicara Yudian merupakan saran dari DPR.

**Tabel. 4.13 Media online Tempo.co : : Minggu, 1 Maret 2020 19:01 WIB
“Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan”**

Definisi Masalah (Defining Problems)	Keputusan Kepala BPIP yang puasa bicara selama setahun setelah pernyataannya menuai polemik dianggap terlalu berlebihan.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Pengamat komunikasi politik Emrus Sihombing mengomentari "Terlalu berlebihan" terhadap keputusan Kepala BPIP yang puasa bicara selama setahun di depan Publik.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgement)	Menurut Emrus tugas BPIP untuk membantu Presiden Jokowi dalam merumuskan arah kebijakan pembinaan

	ideologi Pancasila. seharusnya Yudian sebagai Kepala BPIP harus lebih sering berbicara di depan publik tentang wawasan ideologi Pancasila bukan malahpuasa bicara, namun tentunya tidak kontradiktif dengan ajaran agama manapun
Menekankan Penyelesaian (Treatment Recomendation/Suggest Remedies)	Yudian pernah menjadi sorotan setelah media menulis bahwa dia mengatakan musuh terbesar Pancasila adalah agama. Yudian Wahyudi mengatakan pernyataan dia sebenarnya adalah agama bukanlah musuh Pancasila. Musuh Pancasila adalah perilaku orang-orang berpikiran ekstrim yang mempolitisasi agama dan menganggap dirinya mayoritas.

Define Problem, dalam pemberitaan tanggal 01 maret 2020, Tempo.co mengangkat kembali pemberitaan terkait pernyataan Kepala BPIP. Pendefinisian masalah pada berita ini yaitu Keputusan Kepala BPIP yang puasa bicara selama setahun setelah pernyataannya menuai polemik dianggap terlalu berlebihan, seperti pada judul berita **“Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan”**. Tempo.co menyajikan berita ini sebagai respon dari berita sebelumnya tentang keputusan Yudian

untuk puasa bicara satu tahun di media dengan membingkai beritanya pada komentar terhadap keputusannya itu yang dianggap terlalu berlebihan.

Diagnose Causes, dalam pemberitaan ini Tempo.co menuliskan Pengamat komunikasi politik Emrus Sihombing sebagai tokoh yang mengomentari keputusan Yudian Wahyudi.

"Terlalu berlebihan," kata Emrus dalam siaran tertulisnya hari ini, Ahad, 1 Maret 2020.³²

Make moral judgement, penilaian moral yang terkandung dalam berita ini, terlihat pada Emrus yang menyinggung tugas BPIP. Tempo.co memperlihatkan bantahan terhadap keputusan puasa bicara Kepala BPIP.

Menurut Emrus, sebagai seorang pimpinan BPIP yang bertugas membantu Presiden Jokowi dalam merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila Yudian harus lebih sering berbicara di depan publik.

Dia berpendapat Yudian Wahyudi harus berkomunikasi dengan publik tentang wawasan ideologi Pancasila yang tidak kontradiktif dengan ajaran agama manapun.³³

"Dia memiliki tanggung jawab untuk terus menyuarakan hal tersebut."

Treatment Recommendation, dalam pemberitaan ini Tempo.co memunculkan penyelesaian dengan menuliskan keputusan Yudian yang puasa bicara kemudian Tempo.co juga menjelaskan kembali bahwa Yudian pernah melakukan kesalahan dalam bicara yang menimbulkan kontroversi hingga menjelaskan maksud pernyataan Yudian tersebut. Peneliti menilai Tempo.co lengkap dalam membuat berita.

"Saya takut nanti keluar kalimat-kalimat yang bisa lain. Aku lagi dilatih 'puasa ngomong'," ucapnya.

³² <https://nasional.tempo.co/read/1314130/kepala-bpip-puasa-bicara-1-tahun-dianggap-terlalu-berlebihan> Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2021 Pukul 20.27

³³ *Ibid*, nasional.tempo.co, "Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan".

Yudian pernah menjadi sorotan setelah media menulis bahwa dia mengatakan musuh terbesar Pancasila adalah agama. Beberapa organisasi sampai mendesak Presiden Jokowi mencopot Yudian dari BPIP.

Kepada Tempo, Yudian menilai masyarakat salah memahami konteks pernyataannya. Yudian Wahyudi mengatakan pernyataan dia sebenarnya adalah agama bukanlah musuh Pancasila. Musuh Pancasila adalah perilaku orang-orang berpikiran ekstrim yang mempolitisasi agama dan menganggap dirinya mayoritas.³⁴

Berdasarkan framing dari ke empat elemen tersebut, maka berita ini dapat dipandang pula dari dua dimensi besar framing Robert N Entman, yaitu mengenai seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Pada dimensi seleksi isu, Tempo.co menyeleksi persoalan setelah keputusan puasa bicara Kepala BPIP.

Sedangkan pada dimensi penonjolan aspek tertentu dari realitas, Tempo.co menonjolkan pada tanggapan terhadap keputusan Yudian Wahyudi untuk puasa bicara di media selama satu tahun, dengan Judul “Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan”. Judul berita tersebut menjelaskan bahwa tanggapan terhadap keputusan Yudian tersebut dianggap terlalu berlebihan.

C. Pembahasan Penelitian

Dari kedua media tentang pemberitaan pernyataan Kepala BPIP ‘agama musuh terbesar Pancasila’, menggambarkan adanya frame yang berbeda dari Detik.com dan Tempo.co. Setelah menganalisa berbagai judul dari Detik.com diantara judul-judul adalah sebagai berikut : 1). Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila 2). PPP Kritik Keras Kepala BPIP soal 'Agama Musuh

³⁴ *Ibid*, nasional.tempo.co, “Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan”.

Terbesar Pancasila 3). Kepala BPIP Sebut Agama Musuh Terbesar Pancasila, Golkar: Pikiran Sesat, 4). Kepala BPIP Luruskan Pernyataan soal Hubungan Pancasila dan Agama, 5). Pimpinan MPR Jernihkan Hubungan Pancasila dan Agama, 6). Kepala BPIP Puasa Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?. Dari ke-enam judul berita tersebut mempunyai rentetan peristiwa dari awal munculnya pemberitaan kontroversi pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi yang menyebutkan agama musuh terbesar Pancasila, hingga berita tanggapan-tanggapan pro dan kontra terhadap pernyataan yudian, kemudian berita klarifikasi Yudian terkait pernyataannya, serta keputusan puasa bicara di depan publik karena ditegur Jokowi.

Dari berita-berita tersebut peneliti menemukan Detik.com merupakan media yang cepat dan *uptodate* seperti misi dari Detik.com itu sendiri. dalam menyajikan berita terlihat dari berita awal munculnya pemberitaan kontroversi pernyataan Kepala BPIP, berita pro dan kontra pernyataan Kepala BPIP, dan berita Klarifikasi Kepala BPIP terkait pernyataannya disajikan pada tanggal yang sama 12 Februari 2020. Kemudian Detik.com terlalu membesarkan masalah di judul berita yang menarik antusiasme masyarakat untuk membaca isi berita sedangkan isi berita menstimultan masyarakat kepada kebenaran pernyataan Kepala BPIP, Detik.com hanya memilih narasumber dari pemerintah terhadap tanggapan mengenai pernyataan Kepala BPIP, dengan narasumber dari DPR fraksi PPP, DPR Fraksi Golkar, MPR Fraksi PDI. Berita terakhir, Detik.com membingkai beritanya kepada Presiden Jokowi, dengan keterlibatan Jokowi terhadap puasa bicara yang

dilakukan Yudian, sedangkan isinya melihatkan DPR-lah yang lebih berperan dalam keputusan Puasa Bicara Jokowi.

Dari analisa judul-judul berita Tempo.co sebagai berikut : 1). Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen, 2). Politikus Demokrat kepada Kepala BPIP: Jangan Bikin Gaduh Terus, 3). SETARA Setuju BPIP: Ada Kelompok Pakai Agama Musuhi Pancasila, 4). Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama, 5). Pernah 'Kepleset', Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik, 6). Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan. Dari ke-enam berita tersebut, Dari ke-enam judul berita tersebut Tempo.co lebih menyorot kepada masalah-masalah yang timbul setelah munculnya pemberitaan pernyataan Kepala BPIP, rentetan peristiwanya dari polemic yang terjadi akibat pernyataan Kepala BPIP, kemudian berita tanggapan-tanggapan pro dan kontra terhadap pernyataan yudian, hingga berita klarifikasi Yudian terkait pernyataannya, serta berita keputusan puasa bicara di depan publik dan dianggap berlebihan.

Berbeda dengan Detik.com, peneliti melihat dari keseluruhan berita Tempo.co dalam memberitakan pernyataan 'Agama musuh terbesar Pancasila', Tempo.co cenderung lebih berimbang dalam memilih narasumber, tidak hanya memilih satu pihak namun dengan narasumber yang berbeda-beda dari netizen, politikus Demokrat, SETARA Institute, tanggapan dari Yudian sendiri, dan pengamat komunikasi politik. Dari sudut pandang narasumber yang berbeda-beda tersebut memperlihatkan bahwa Tempo.co sesuai dengan Visi dan Misinya yang menghargai kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat,

serta menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Herbert. J. Gans yang menyatakan bahwa berita pada hakekatnya merupakan rekonstruksi tertulis atas suatu realitas yang ada. “Tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda”.

Pandangan ini kemudian diperkuat lagi oleh peneliti dengan menggunakan teori dari Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese (1991:41), yang memaparkan tentang bagaimana sebuah berita dipengaruhi oleh individu-individu para pekerja media, rutinitas media, organisasional, ideologi dan pengaruh dari luar media.³⁵

Dengan adanya faktor-faktor tersebut diatas, ini membuktikan media massa termasuk media online Detik.com dan Tempo.co bukanlah saluran bebas yang bisa memberikan informasi apa adanya sehingga menjadi cermin atas suatu realitas yang ada. Sebab baik media online Detik.com atau Tempo.co mempunyai aturan, kepentingan, ideologi, dan pandangan tersendiri dalam mengkonstruksi sebuah realitas.

³⁵ Elvina Yolanda, “Analisis Framing Berita Pembunuhan Wayan Mirna Salihin Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Prarekonstruksi”, SKRIPSI, Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta, 2016, h.82

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dengan analisis framing model Robert N. Entman yang telah peneliti lakukan pada bab sebelumnya, peneliti melihat adanya sudut pandang yang berbeda dari media online detik.com dan Tempo.co. dapat disimpulkan bahwa framing dari kedua media online tersebut adalah:

1. Dari keseluruhan berita yang disajikan, Detik.com merupakan media yang cepat dan *uptodate* seperti misi dari Detik.com itu sendiri.
2. Perbedaan dari narasumber Detik.com dan Tempo.co. Detik.com hanya memilih narasumber dari pemerintah. Sedangkan Tempo.co memilih narasumber yang berbeda-beda, dari perbedaan sudut pandang dari narasumber yang berbeda-beda membuktikan bahwa Tempo.co merupakan media yang independen dan bebas yang menghargai kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat sesuai dengan visi dan misi dari Tempo.co itu sendiri.
3. Perbedaan sudut pandang di berita klarifikasi. Berita Detik.com menonjolkan pada isi klarifikasi lengkap dari Yudian, sedangkan Tempo.co menonjolkan lebih kepada tanggapan Yudian sendiri terhadap polemik pernyataan yang dibuatnya.
4. Perbedaan sudut pandang di berita keputusan puasa bicara Kepala BPIP. Detik.com membingkai beritanya bahwa puasa bicara Kepala BPIP karena ditegur Presiden Jokowi. Sedangkan pada Tempo.co puasa bicara Yudian merupakan saran dari DPR.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini tentunya, bukan tanpa celah dan peneliti berharap dapat memperbaiki untuk kedepannya dan membuat lebih baik lagi. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat membantu adik-adik dalam kajian terdahulu atau acuan dalam mengambil penelitian Analisis Framing menurut Robert N. Entman sebagai referensi, setidaknya dapat sedikit membantu. saran dari peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Media massa khususnya media online Detik.com dan Tempo.co hendaknya tetap independen dalam memberitakan, memberikan informasi yang benar dan mempertahankan kenetralan berita, serta selalu mengacu pada kode etik jurnalistik.
2. Untuk pembaca, hendaknya memahami makna yang terdapat di media massa, dengan mencermati kata, kalimat, istilah, isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media online serta aktif mencari informasi yang sama dari sumber media yang berbeda-beda untuk mengetahui kualitas kebenaran sebuah informasi, tidak hanya menerima informasi secara mentah-mentah.
3. Untuk peneliti selanjutnya terkhusus para peneliti bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan penelitian ini dapat menjadi kajian tambahan dan memperkaya pengetahuan tentang framing berita serta dapat mengembangkan penelitian dalam analisis framing dengan memilih isu yang berhubungan dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku

- Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)
- Bruton, Graeme, *Yang Tersembunyi Dibalik Media, Pengantar Kepada Kajian Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008)
- Choiroel Anwar, M. *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)
- Dwi Anggoro, Ayub, “*MEDIA, POLITIK dan KEKUASAAN (Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang pemberitaan hasil pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 di TV One dan Metro TV)*” Dalam Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014
- E. Rolnicki, Tom, *Pengantar Dasr Jurnalisme (Scholastic Journalism)*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Echol, Jochn dan Shadily, Hasan, *kamus inggris indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2005)
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstiksi, Ideologi Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002)
- Hidayat, Nur, “*Analisis Framing Independensi Pemberitaan Media Online Detik.com Pasca Pemungutan Suara Pemilihan Presiden 17 April 2019*”, SKRIPSI, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019
- HM, Zaenudin, *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, Dan Mahasiswa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011)
- Huda, Nurul, “*Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Surampet Di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*”, SKRPSI, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019
- Iqbal Hasan, M, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002)

- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012)
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Lismayanti, M, *Tujuan Jurnalistik*, digilib.uinsgd.ac.id/6364/4/4_bab1.pdf
- Mahendra Prastya, Narayana, “RESENSI BUKU *Jurnalisme ‘Kuno’ Media Abad Ke-21*” Dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 6, No. 2, April 2012
- Margano, S. *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Menzies, Allan, *Sejarah Agama Agama*, (Yogyakarta : Forum, 2014)
- Moleong, Sudjarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2001)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2002)
- Nurkinan, “*Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional*” Dalam *JURNAL POLTIKOM INDONESIA*, Vol. 2, No.2, NOVEMBER 2017
- Sitompul, Heny N, “*Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Pada Pemilihan Gubernur Dki Jakarta 2017 Di Media Tempo.Co Dan Detik.Com*”, dalam *Jurnal JOM FISIP* Vol. 4 No.1 – Februari 2017
- Sobur, Alex, *Analisa Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharyadi dan Purwantu, *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

- Tamburak, Apriadi, *Literasi Media : Cerdas Bermedia Massa*, (Jakarta: Raja Wali, 2013)
- Tisnawati, Ernie, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005)
- Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Gajah Gita Nusa, 1996)
- Wling Barus, Sedia, *Jurnalistik : Petunjuk Teknis Menulis Berita*, (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2005)
- Yolanda, Elvina, “*Analisis Framing Berita Pembunuhan Wayan Mirna Salihin Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Prarekonstruksi*”, SKRIPSI, Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta, 2016

Internet

- <http://digilib.uin-suka.ac.id/18742/2/11730117bab-ii-v-atau-vdaftarp-pustaka.fdf>
- <https://bpip.go.id/bpip/profil.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com> Diakses pada tanggal
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo.co>
- <https://jurnalislam.com/tagar-bubarkan-bpip-jadi-trending-topik-di-twitter/>
- <https://kolom.tempo.co/read/1094376/makna-sejati-sila-pertama-pancasila>
- <https://nasional.tempo.co/read/1306821/pernyataan-kepala-bpip-yudian-wahyudi-picu-polemik-netizen>
- <https://nasional.tempo.co/read/1306840/politikus-demokrat-kepada-kepala-bpip-jangan-bikin-gaduh-terus>
- <https://nasional.tempo.co/read/1307040/setara-setuju-bpip-ada-kelompok-pakai-agama-musuhi-pancasila>
- <https://nasional.tempo.co/read/1307378/kepala-bpip-jawab-polemik-pancasila->

dan-agama/full&view=ok

<https://nasional.tempo.co/read/1313789/pernah-kepleset-kepala-bpip-putusan-puasa-bicara-di-publik>

<https://nasional.tempo.co/read/1314130/kepala-bpip-puasa-bicara-1-tahun-dianggap-terlalu-berlebihan>

<https://news.detik.com/berita/d-4895595/kepala-bpip-sebut-agama-jadi-musuh-terbesar-pancasila>

<https://news.detik.com/berita/d-4895684/ppp-kritik-keras-kepala-bpip-soal-agama-musuh-terbesar-pancasila>

<https://news.detik.com/berita/d-4895802/kepala-bpip-sebut-agama-musuh-terbesar-pancasila-golkar-pikiran-sesat>

<https://news.detik.com/berita/d-4896811/pimpinan-mpr-jernihkan-hubungan-pancasila-dan-agama>

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4919882/kepala-bpip-puasa-bicara-di-media-1-tahun-ditegur-jokowi>

<https://prestianta.wordpress.com/2011/02/04/konsep-dan-model-model-analisis-framing/>

<https://t.co/XIRp1SP4gs>

<https://text-id.123dok.com/document/1y96kxddy-visi-dan-misi-media-online-detik-com-visi-kanal-detik-com-redaktur-detik-com-pusat.html>

<https://www.detik.com/redaksi>

<https://www.kompasiana.com/gatotswandito/5e43e38c09759b1d5742/soal-agama-musuh-pancasila-yudian-wahyudi-benar>

<https://www.tempo.co/about>

<https://www.tempo.id/about.php#visimisi>

<https://youtu.be/jemWOxlmGqg>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Blak-blakan Prof Yudian Wahyudi Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila

Deden Gunawan - detikNews
Rabu, 12 Feb 2020 06:53 WIB



Kepala BPIP Prof Yudian Wahyudi (Foto: Rakean Radhana Natawigena / 20detik)

Jakarta – Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara telah diterima oleh mayoritas masyarakat, seperti tercermin dari dukungan dua ormas Islam terbesar, NU dan Muhammadiyah sejak era 1980-an. Tapi memasuki era reformasi asas-asas organisasi termasuk partai politik boleh memilih selain Pancasila, seperti Islam. Hal ini sebagai ekspresi pembalasan terhadap Orde Baru yang dianggap semena-mena.

"Dari situlah sebenarnya Pancasila sudah dibunuh secara administratif," kata Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Prof Yudian Wahyudi kepada tim Blak-blakan [detik.com](https://www.detik.com).

Baca juga:

Kepala BPIP Yudian Wahyudi Bicara Pembumian Pancasila ke Milenial

Belakangan juga ada kelompok yang mereduksi agama sesuai kepentingannya sendiri yang tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka antara lain membuat Ijtima Ulama untuk menentukan calon wakil presiden. Ketika manuvernya kemudian tak seperti yang diharapkan, bahkan cenderung dinafikan oleh politisi yang disokongnya mereka pun kecewa.

"Si Minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengklaim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan," papar Yudian yang masih merangkap sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Jogjakarta.

Sebagai kelompok mayoritas yang sebenarnya, ia melanjutkan, NU dan Muhammadiyah mendukung Pancasila. Kedua ormas ini tak pernah memaksakan kehendak.

"Tapi untuk mewujudkannya kita butuh sekularitas bukan sekularisme. Artinya soal bagaimana aturan mainnya kita sendiri yang harus menentukannya," kata Yudian.

Ia pribadi mengaku menerima amanah sebagai Kepala BPIP menggantikan Yudi Latief yang mengundurkan diri pada Juni 2018, sebagai bentuk jihad dalam upaya mempertahankan NKRI.

Lantas, apa saja yang akan dilakukan BPIP dalam membumikan nilai-nilai Pancasila khususnya bagi generasi milenial? Simak selengkapnya dalam Blak-blakan bersama Prof Yudian Wahyudi, "Jihad Pertahankan NKRI" di [detik.com](https://www.detik.com), Rabu (12/2/2020).

Konsep Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang majemuk seperti Indonesia, Yudian melanjutkan, merupakan anugerah terbesar dari Tuhan. Dari sisi sumber dan tujuan, Pancasila itu religius karena kelima sila yang terkandung di dalamnya dapat ditemukan dengan mudah di dalam kitab suci ke enam agama yang diakui secara konstitusional di republik ini.



Lantas, apa saja yang akan dilakukan BPIP dalam membumikan nilai-nilai Pancasila khususnya bagi generasi milenial? Simak selengkapnya dalam Blak-blakan bersama Prof Yudian Wahyudi, "Jihad Pertahankan NKRI" di [detik.com](https://www.detik.com), Rabu (12/2/2020).



(jat/jat)

yudian wahyudi



Jakarta - Fraksi PPP DPR RI mengkritik keras pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila. PPP menilai Yudian bukanlah seorang tokoh bangsa maupun tokoh agama.

Awiek meminta Yudian berhati-hati dalam menyampaikan pernyataan. Dia amat menyayangkan pernyataan Yudian Wahyudi selaku Kepala BPIP.

"Pernyataan bahwa Agama musuh terbesar Pancasila merupakan pernyataan bias dan multitafsir. Padahal, sila pertama jelas menyebutkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Yang artinya mengakui bahwa di Indonesia masyarakatnya masyarakat agama. Hal ini kemudian di kalangan masyarakat awam akan timbul pertanyaan, sebenarnya siapa yang paham dan tidak paham Pancasila," ucap Awiek.

"Selaku Kepala BPIP, Prof Yudian sebaiknya menghindari polemik dan menjadi figur simbol pemersatu, bukan justru membuat 'front' ketika baru menjabat," imbuh dia.

Yudian Wahyudi sebelumnya menyinggung kelompok minoritas yang ingin melawan Pancasila. Menurut dia, hal itu berbahaya.

"Pernyataan Yudian Wahyudi sama sekali tidak mencerminkan tokoh bangsa, tokoh intelektual maupun tokoh agama," kata Sekretaris Fraksi PPP DPR RI Achmad Baidowi dalam keterangannya kepada wartawan, Rabu (12/2/2020).

Menurut Baidowi, Yudian tak paham beda agama dan paham keagamaan. Menurut Baidowi, persoalan saat ini adalah soal paham keagamaan seseorang atau kelompok, bukan agamanya.

"Prof Yudian tidak bisa membedakan antara agama dengan paham keagamaan. Yang menjadi persoalan selama ini adalah paham keagamaan atau ekspresi seseorang dalam menafsirkan agama. Bukan agamanya sendiri," sebut pria yang akrab disapa Awiek itu.

Yudian Wahyudi sebelumnya menyinggung kelompok minoritas yang ingin melawan Pancasila. Menurut dia, hal itu berbahaya.

"Si Minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengklaim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan," papar Yudian.



Jakarta - Fraksi Golkar DPR RI angkat bicara terkait pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi soal agama menjadi musuh terbesar Pancasila. Golkar menilai pernyataan itu anggapan yang sesat.

"Pernyataan Kepala BPIP yang menyebut agama sebagai musuh terbesar Pancasila menurut saya sesat pikir," kata anggota DPR RI Fraksi Golkar Ace Hasan kepada wartawan, Rabu (12/2/2020).

Menurut Ace, perspektif Yudian justru salah jika menempatkan agama berhadapan dengan Pancasila. Ace menilai Pancasila harus dijadikan sumber utama nilai luhur dari tiap agama.

"Justru menempatkan agama dalam perspektif yang berhadapan dengan Pancasila merupakan kesalahan dan tidak pada tempatnya," ujarnya.

"Pancasila sebagai nilai-nilai kebangsaan kita, dalam pandangan saya justru salah satu sumber utamanya berasal dari nilai-nilai luhur yang dimiliki agama itu sendiri, apa pun itu agamanya," lanjut Ace.

Ace meminta Yudian meluruskan pernyataan itu. Sebab, menurutnya, akan menimbulkan kesalahan tafsir dalam konteks agama dan Pancasila.

Baca juga:

Kepala BPIP Sebut Agama Jadi Musuh Terbesar Pancasila

"Dia menempatkan agama dalam pengertian yang sempit dan terbatas kepada hal-hal bersifat profan. Dia telah mereduksi makna dan hakikat agama sendiri. Ini pandangan yang justru harus diluruskan," ujarnya.

"Pernyataan seorang Kepala BPIP ini bagi saya dapat menimbulkan kesalahan tafsir serius dalam konteks bagaimana menempatkan agama dan Pancasila dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara," lanjut Ace.

Yudian Wahyudi sebelumnya menyinggung kelompok minoritas yang ingin melawan Pancasila. Menurut dia, hal itu berbahaya.

"Si minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengklaim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi, kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan," papar Yudian.

Tonton juga 'Blak-blakan Kepala BPIP: Jihad Pertahankan NKRI':



Jakarta - Pernyataan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi perihal Pancasila dan agama memantik pro dan kontra. Pimpinan MPR dari Fraksi PDIP, Ahmad Basarah, membela Yudian dan meluruskan kesalahpahaman yang timbul akibat keterangan Yudian.

"Karena pernyataan tersebut sudah beredar luas di masyarakat dan dikhawatirkan menimbulkan salah paham bahwa Pancasila bertentangan dengan agama, maka menjadi tugas kita bersama menjernihkan kesalahpahaman bahwa Pancasila bertentangan dengan agama. Dalam Pancasila justru terkandung nilai-nilai agama-agama dan Ketuhanan yang hidup di Indonesia," kata Basarah lewat keterangan persnya, Rabu (12/2/2020).

Dia mengatakan Pancasila bukan musuh agama. Dia mendukung kuat Yudian tidak bermaksud berkata bahwa Pancasila adalah musuh agama. Yang Yudian maksud, menurut Basarah, adalah kelompok tertentu yang mengatasnamakan agama demi untuk kepentingan sendiri.

"Karena itu, saya tidak sependapat dengan pernyataan baik perorangan maupun kelembagaan bahwa musuh terbesar Pancasila adalah agama," kata Basarah. Wakil Ketua MPR bidang sosialisasi 4 pilar kebangsaan ini menjelaskan, Pancasila bukan bertentangan dengan agama melainkan justru meneguhkan nilai-nilai agama. Doktor bidang hukum Universitas Diponegoro Semarang ini mengajak semua pihak merujuk ke literatur pemikiran Sukarno. Tak akan ada literatur yang mendukung pemikiran bahwa agama adalah musuh Pancasila.

Sejarahny, Bung Karno menyintesakan Islam dan nasionalisme. Itu tercatat dalam pembentukan Pancasila ketika atas inisiatif Bung Karno sendiri. Urutannya, Panitia Delapan menjadi Panitia Sembilan yang kemudian melahirkan naskah Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945. Dari peristiwa pembentukan Panitia Sembilan tersebut terlihat jelas penghormatan Bung Karno terhadap kepentingan golongan Islam dan selalu ingin menjadi jembatan serta menjaga harmoni dan persatuan antara Golongan Islam dan Golongan Kebangsaan.

"Piagam Jakarta itu justru pada awalnya lahir atas inisiatif pribadi Bung Karno membentuk Panitia Sembilan," kata Basarah.

Sejak awal, kalangan agama sudah menyepakati Pancasila. Sila pertama 'Ketuhanan Yang Maha Esa' sangat mencerminkan nasionalisme Indonesia yang religius.

"Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan konsensus final yang disepakati para pendiri bangsa bersama para alim ulama dan tokoh-tokoh agama lainnya serta tokoh-tokoh kebangsaan yang telah bersepakat Pancasila sebagai kalimatussawa atau titik temu di antara berbagai macam kemajemukan bangsa Indonesia," tandas Dosen Universitas Islam Malang (UNISMA) itu.

Kepala BPIP Luruskan Pernyataan soal Hubungan Pancasila dan Agama

Danu Damarjati - detikNews

Rabu, 12 Feb 2020 16:31 WIB



Kepala BPIP Yudian Wahyudi (Rakean Radhana Natawigena / 20detik)

Jakarta - Pernyataan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Profesor Yudian Wahyudi soal hubungan Pancasila dan agama menyulut kontroversi. Kini Yudian memberikan penjelasan bahwa dia tidak bermaksud mempertentangkan Pancasila dan agama.

"Yang saya maksud adalah bahwa Pancasila sebagai konsensus tertinggi bangsa Indonesia harus kita jaga sebaik mungkin," kata Yudian kepada detikcom, Rabu (12/2/2020).

Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga ini menjelaskan Pancasila sendiri bersifat agamis. Nilai yang terkandung dalam tiap sila dengan mudah dapat ditemukan dalam kitab suci enam agama yang diakui Indonesia. Pancasila dan agama punya hubungan yang baik.

"Jadi hubungan antara Pancasila dan agama harus dikelola sebaik mungkin," kata Yudian.

Baca juga:

PPP Kritik Keras Kepala BPIP soal 'Agama Musuh Terbesar Pancasila'

Pernyataan Yudian kepada tim Blak-blakan detikcom menuai pro dan kontra, utamanya karena Yudian mengatakan musuh terbesar Pancasila adalah agama. Yudian meluruskan pernyataan ini. Maksudnya, musuh Pancasila adalah minoritas yang mengklaim dirinya sebagai mayoritas umat beragama.

"Namun, pada kenyataannya, Pancasila sering dihadap-hadapkan dengan agama oleh orang-orang tertentu yang memiliki pemahaman sempit dan ekstrem, padahal

"Namun, pada kenyataannya, Pancasila sering dihadap-hadapkan dengan agama oleh orang-orang tertentu yang memiliki pemahaman sempit dan ekstrem, padahal mereka itu minoritas (yang mengklaim mayoritas)," kata Yudian.

"Padahal Pancasila dan agama tidak bertentangan, bahkan saling mendukung," kata Yudian.

Simak Video "Blak-blakan Kepala BPIP: Jihad Pertahankan NKRI"



- Berikut adalah penjelasan lengkap dari Yudian Wahyudi, Rabu (12/2/2020):

Yang saya maksud adalah bahwa Pancasila sebagai konsensus tertinggi bangsa Indonesia harus kita jaga sebaik mungkin. Pancasila itu agamis karena ke 5 sila Pancasila dapat ditemukan dengan mudah dalam Kitab Suci ke enam agama yang diakui secara konstitusional oleh NKRI. Namun, pada kenyataannya, Pancasila sering dihadap-harapkan dengan agama oleh orang-orang tertentu yang memiliki pemahaman sempit dan ekstrim, padahal mereka itu minoritas (yang mengklaim mayoritas). Dalam konteks inilah, "agama" dapat menjadi musuh terbesar karena mayoritas, bahkan setiap orang, beragama, padahal Pancasila dan Agama tidak bertentangan, bahkan saling mendukung.

- Berikut adalah keterangan Yudian Wahyudi kepada tim Blak-blakan detikcom, sebelumnya:

Dulu kira-kira, di Orde Baru itu banyak oknum yang mempolitisasi Pancasila sampai melewati batas kewenangannya. Oknum-oknum ini kemudian kalah oleh kaum reformis. Karena mereka dulu menggunakan Pancasila secara sepihak, maka dibalashlah oleh orang-orang yang dulu mereka tinds oleh kebijakan-kebijakan.

Karena kaum reformis ini kebanyakan adalah kaum agamawan, maka mereka melawan atau membalas kaum Orde Baru tadi dengan cara melawan juga ilmu dan pengalamannya. Di situlah maka Pancasila ditinggalkan. Mereka membongkar kembali asas tunggal kemudian dikembalikan menjadi boleh memilih asas organisasi: Pancasila atau Islam. Nah, dari situlah sebenarnya Pancasila sudah dibunuh secara administratif kenegaraan, karena sudah tidak ada lagi orang yang memilih Pancasila.

Apa sih yang paling krusial dalam Pancasila yang kini hilang?

Jadi yang hilang itu menurut saya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Nah, di situ terjadi pengembalian Ketuhanan itu kepada kelompok agama yang kemudian direduksi oleh kelompok minoritas yang mengklaim mayoritas.

Yang saya maksud begini, saya mohon maaf, muslim ini kan mayoritas. Nah, dari yang mayoritas itu sebenarnya yang mayoritas beneran adalah NU dan Muhammadiyah. Nah tapi ada kelompok-kelompok yang menginginkan beda dengan Muhammadiyah dan NU karena Muhammadiyah dan NU itu mendukung Pancasila. Mereka ini ingin melawan Pancasila tapi mengklaim diri sebagai mayoritas, sebagai muslim mayoritas maksudnya, padahal mereka itu kan minoritas.

Sederhana, misalnya, mohon maaf, kasus Ijtima Ulama, mereka berusaha untuk mencari cawapres. Ulama mereka ini ulama minoritas atau mayoritas? Kan minoritas. Ini karena ulama di Indonesia berasal dari tiga lembaga resmi: Muhammadiyah, NU, dan MUI. Akhirnya, setelah terakhir, ah nggak usah ngajak politisi. Kalau bahasa guyonnya, politisi kok mau dikadalin.

Ini contoh karena ada orang minoritas yang mengklaim mayoritas. Padahal dia minoritas di kalangan mayoritas. Karena terhalang oleh mayoritas tadi, (maka) mereka mengambil tindakan-tindakan sendiri. Nah ini yang berbahaya.

Jadi saya ulang, kita ini kalau dicari musuh Pancasila yang paling besar itu apa sih? Kalau kita ya jujur, musuh Pancasila terbesar itu ya agama.

Kalau kelahi suku itu, halah, misalnya orang Papua kelahi sama orang Jogja, itu nggak jauh-jauh acaranya paling cuma di situ-situ doang ya.

Halaman

1 2 3

Tampilkan Semua

detiknews LIVE

Home Berita Daerah Jawa Timur Int

Kepala BPIP Puasa Bicara di Media 1 Tahun, Ditegur Jokowi?

Pradito Rida Pertama - detikNews

Sabtu, 29 Feb 2020 15:20 WIB



Foto: Prof Yudian Wahyudi di UIN Yogyakarta (Pradito/detikcom)

Sleman – Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), Prof. Yudian Wahyudi mengaku akan puasa bicara di hadapan media selama setahun. Lantas apakah puasa bicara Yudian karena ditegur Presiden Joko Widodo?

"Ya, kamu lihat nggak di koran-koran (Presiden menegur saya, red)," kata Yudian usai menghadiri acara dialog kebangsaan dan launching buku 'Ulama dan Negara-Bangsa' di Gedung Prof. Sunarjo, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Sleman, Sabtu (29/2/2020).

Itu disampaikan Yudian saat menjawab pertanyaan apakah puasa bicaranya karena ditegur Presiden Jokowi. Mengingat sebelumnya, Yudian melontarkan pernyataan kontroversial terkait agama dan Pancasila.

Yudian menyebut pihaknya kini tengah belajar untuk berkomunikasi dengan media. Saat ini, pernyataan resmi dari BPIP akan disampaikan melalui humas BPIP.

"Saya harus belajar dulu, harus pakai humas harus pakai draft, ini demi kebaikan yang lebih baik. Jadi mohon maaf ini (tidak memberi keterangan)," terang Yudian.

Dia menambahkan puasa bicaranya ini kemungkinan akan berlangsung selama setahun. Mengingat ia memerlukan waktu untuk belajar dan mengamati situasi kondisi sebelum memberikan pernyataan kepada publik.

"Ya kira-kira setahun lah saya belajar dulu. Intinya saya harus belajar dulu, mengamati dulu. Nanti rencananya kalau ada gini (doorstop) harus pakai draft, agar saya katakanlah tidak mudah terpeleset lah. Ini demi kebaikan Republik," ujar Yudian.

Sebelumnya, Anggota Komisi II DPR mengingatkan Kepala BPIP, Prof. Yudian Wahyudi untuk berhati-hati dalam membuat pernyataan. Yudian bahkan diminta tidak lagi membuat pernyataan di media.

Baca juga:

Wisudawan UIN Yogya Sambat, Belum Dapat Ijazah Gegara Rektor Sibuk

Hal itu mengemuka dalam rapat kerja BPIP dengan Komisi II, di gedung DPR, Senayan, Jakarta, Selasa (18/2). Anggota Komisi II F-PDIP Johan Budi meminta Yudian fokus pada tugasnya sebagai Kepala BPIP dan tidak memberi pernyataan ke media. Johan bicara dalam konteks membahas kontroversi pernyataan Yudian soal hubungan agama dan Pancasila.

"Karena itu lebih baik Bapak menyerahkan statement dan lain sebagainya itu kepada, mungkin ada humasnya ya, ada juru bicaralah, Pak. Bapak lebih fokus kepada tugas sebagai Kepala BPIP saja, yang memberi laporan kepada Presiden, karena mandatnya adalah itu," kata Johan.

"Ini saya lihat ada Romo Benny (Stafsus Dewan Pengarah BPIP Romo Benny Susetyo) yang juga biasa bicara dengan media. Mungkin bisa menugaskan Romo Benny atau Deputi daripada nganggur, nggak ada kerjaan," imbuhnya.

Halaman



TEMPO.CO

Pernyataan Kepala BPIP Yudian Wahyudi Picu Polemik Netizen

Reporter: **Friski Riana**

Editor: **Amirullah**

Rabu, 12 Februari 2020 18:51 WIB



Yudian Wahyudi melambaikan tangan dilantik sebagai Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) di Istana Negara, Jakarta, Rabu, 5 Februari 2020. TEMPO/Subekti

TEMPO.CO, Jakarta - Nama Kepala Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi menjadi trending di jagat Twitter. Yudian menjadi bulan-bulanan akibat ucapannya yang dianggap membenturkan antara agama dan Pancasila.

"Musuh terbesar Pancasila adalah Yudian Wahyudi," tulis pemilik akun Twitter @bmb**t, Rabu, 12 februari 2020.

Sejumlah politikus menyayangkan pernyataan Yudian soal agama dan Pancasila. "Pernyataan radikal Ketua BPIP itu ahistoric&irrasional. Presiden Sukarno&Suharto tak jadikan agama sebagai musuh Pancasila," tulis politikus PKS Hidayat Nur Wahid dalam akun Twitternya @hnurwahid.

Ucapan Yudian memancing polemik setelah dia berbicara soal hubungan agama dan Pancasila di salah satu media. Di situ ditulis Yudian menyebut agama jadi musuh terbesar Pancasila.

Dalam keterangan tertulisnya, Yudian mengatakan bahwa Pancasila dan agama tidak saling bertentangan. "Pancasila dan Agama tidak bertentangan. Bahkan saling mendukung," kata Yudian dalam keterangan tertulis yang diterima Tempo, Rabu, 12 Februari 2020.

Yudian mengatakan Pancasila sebagai konsensus tertinggi bangsa Indonesia harus dijaga sebaik mungkin. Pancasila itu, kata dia, agamis karena kelima sila dapat ditemukan dengan mudah dalam kitab suci enam agama yang diakui secara konstitusional oleh NKRI.

Namun, pada kenyataannya, Pancasila sering dihadap-hadapkan dengan agama oleh orang-orang tertentu yang memiliki pemahaman sempit dan ekstrem. Yudian menilai, orang-orang seperti mereka itu lah sebetulnya yang minoritas.

"Dalam konteks ini lah, agama dapat menjadi musuh terbesar karena mayoritas, bahkan setiap orang, beragama, padahal Pancasila dan agama tidak bertentangan, bahkan saling mendukung," ujarnya.

BPIP

Yudian Wahyudi

Pancasila

Politikus Demokrat kepada Kepala BPIP: Jangan Bikin Gaduh Terus

Reporter: **Musthofa Bisri (Kontributor)**

Editor: **Jobpie Sugiharto**

Rabu, 12 Februari 2020 22:00 WIB



Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi. TEMPO/Subekti

TEMPO.CO, Bangkalan - Anggota Komisi VIII DPR Hasani Bin Zuber meminta Kepala BPIP (Badan Pembina Ideologi Pancasila) yang baru, Yudian Wahyudi, berhenti membuat pernyataan kontroversial.

Menurut dia, kontroversi yang dipicu pernyataan Yudian hanya akan memicu kegaduhan di masyarakat.

"Jangan bikin gaduh terus. Karena tidak semua masyarakat mengerti dan mudah memahami pernyataan seorang profesor," kata Hasani, yang juga Ketua GP Ansor Bangkalan, Madura, Jawa Timur, hari ini, Rabu, 12 Februari 2020.

Politikus Partai Demokrat tersebut mencatat bahwa Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut sudah tiga kali membuat gaduh dengan pernyataannya di media massa.

Pertama, Hasani melanjutkan, pada saat dia melarang mahasiswi memakai cadar dengan alasan demi menjaga ideologi Pancasila.

Kedua, Yudian dan tim penguji meloloskan disertasi berjudul "Konsep Milk Al Yamin Muhammad Syahrur sebagai Keabsahan Hubungan Seksual Nonmarital" karya Abdul Aziz.

Disertasi itu menuai kontroversi karena menyebut ajaran Islam menghalalkan hubungan seksual di luar pernikahan.

Kontroversi Yudian terbaru adalah pernyataannya di media massa bahwa musuh terbesar Pancasila adalah agama, bukan kesukuan.

Menurut Hasani, tugas Kepala BPIP sangat sederhana, yaitu bagaimana membumikan ideologi Pancasila kepada kalangan milenial yang jumlahnya mencapai 129 juta orang di Indonesia.

"Kalau gaduh terus, BPIP tak akan maksimal bekerja."

Yudian Wahyudi dilantik oleh Presiden Joko Widodo sebagai Kepala BIP pada 5 Februari 2020.

Dia menggantikan Yudi Latief yang mengundurkan diri pada 2018. Pengunduran diri Yudi Latief membuat posisinya digantikan Plt Kepala BPIP.

BPIP dibentuk berdasarkan Perpres Nomor 7 Tahun 2018 tentang BPIP yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 28 Februari 2018.

BPIP

Demokrat

SETARA Setuju BPIP: Ada Kelompok Pakai Agama Musuhi Pancasila

Reporter: **Fikri Arigi**

Editor: **Syailendra Persada**

Kamis, 13 Februari 2020 10:58 WIB



Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi usai dilantik di Istana Negara pada Rabu, 5 Februari 2020. TEMPO/Dewi Nurita

TEMPO.CO, Jakarta - SETARA Institute menilai pernyataan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi soal agama dan pancasila, berdasarkan fakta.

"Dalam pandangan SETARA Institute, apa yang disampaikan Kepala BPIP faktual adanya. Dia secara terbuka mengakui bahwa ada sekelompok orang, yang mereduksi agama, mengatasnamakan agama, dan mendaku mewakili pemeluk agama mayoritas, telah menggunakan agama untuk memusuhi Pancasila," kata Direktur Riset Setara Institute Halili, melalui keterangan tertulis, Kamis 13 Februari 2020.

Halili mengatakan berdasarkan data SETARA mengenai Kondisi Kebebasan beragama dan berkeyakinan, kelompok-kelompok intoleran, telah melakukan sejumlah pelanggaran kebebasan beragama. Dalam 12 tahun terakhir, telah terjadi 2.400 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan dengan 3.177 insiden.

Data pelanggaran tersebut menurut Halili menegaskan individu dan kelompok intoleran yang telah nyata-nyata melanggar hak konstitusional warga untuk beragama atau berkeyakinan. Padahal, kebebasan beragama diatur dalam Pasal 29 Ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara 1945.

Hanya di Shopee

Ucapan Yudian memancing polemik setelah dia berbicara soal hubungan agama dan Pancasila di salah satu media. Di situ ditulis Yudian menyebut agama jadi musuh terbesar Pancasila.

Halili menangkap konteks pernyataan tersebut berbeda dari apa yang kini ramai di publik. Menurut dia, BPIP berbicara soal sekelompok minoritas yang mengatasnamakan mayoritas telah menggunakan agama untuk memusuhi Pancasila. Serta terdapat sekelompok orang yang menggunakan agama untuk kepentingan politik kelompoknya.

"Sayangnya, yang menjadi konsumsi awam, juga oknum anggota DPR, Partai Politik, Pimpinan MUI, Pimpinan Ormas Islam, dan bahkan beberapa intelektual di Perguruan Tinggi adalah 'Agama Musuh Pancasila'," ucapnya.

BPIP SETARA Agama

Pancasila Intoleransi

Kepala BPIP Jawab Polemik Pancasila dan Agama

Reporter: **Friski Riana**

Editor: **Jobpie Sugiharto**

Jumat, 14 Februari 2020 07:02 WIB



Presiden Joko Widodo atau Jokowi resmi melantik Yudian Wahyudi menjadi Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) di Istana Negara, Jakarta, Rabu, 5 Februari 2020 pukul 15.00 WIB. TEMPO/Dewi Nurita

TEMPO.CO, Jakarta - Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila atau **BPIP** Yudian Wahyudi menanggapi ringan polemik pernyataannya mengenai agama dan Pancasila.

"Sikap saya sebagai polemik itu sesuatu yang wajar saja. Tidak perlu saya perbesar sebagai masalah pribadi," kata Yudian saat ditemui Tempo di Kantor BPIP, Jakarta, pada Kamis, 13 Februari 2020.

Yudian menganggap, reaksi masyarakat atas pernyataannya tentang agama dan Pancasila menandakan perlu ada tukar pikiran dan masukan.

Advertising

Galaxy J6 Pro	Galaxy Grand	Galaxy Note 9
Galaxy J6 2019 (2019)	Galaxy Grand	Galaxy Note 9
Galaxy J7 Core	Galaxy Grand Max	Galaxy Core 2
Galaxy J7 2019	Galaxy Grand Max Plus	Galaxy Core 3
Galaxy J7 2019	Galaxy Grand 1	Galaxy Mega 2
Galaxy J7 Prime	Galaxy Grand 2	
Galaxy J7 Pro	Galaxy S	
Galaxy J7 Plus	Galaxy S6	
Galaxy J8 2018 (2018)	Galaxy S7	
Galaxy S8		
Galaxy A3 2018	Galaxy S8	
Galaxy A3 2018	Galaxy S8	
Galaxy A3 2017	Galaxy S	
Galaxy A5 2018	Galaxy S Sams	

[KODE K8137] case couple bisa tambah nama dan...

Rp 119rb

Selamat DatangTunggu apa lagi., Barang Kita READY STOCK, bisa langsung di order.. atau silahkan chat Kami untuk memastikan warna /

Advertising

Dia menilai masyarakat salah memahami konteks pernyataannya. Rektor UIN Sunan Kalijaga itu mengatakan bahwa agama bukanlah musuh Pancasila.

Menurut Yudian, musuh Pancasila adalah perilaku orang-orang berpikiran ekstrim yang mempolitisasi agama dan menganggap dirinya mayoritas.

"Agama direduksi hanya pada poin kecil yang mereka mau, menutup yang lain. Nah, kelompok ini pada kenyataannya di masyarakat minoritas, tapi mereka mengklaim mayoritas."

Dalam berbangsa dan bernegara, Yudian melanjutkan, Pancasila merupakan konsensus atau kesepakatan tertinggi.

Orang beragama, khususnya Islam, harus sudah mulai menerima kenyataan bahwa hukum Tuhan tertinggi yang mengatur kehidupan sosial dan politik itu bukan kitab suci.

"Jadi kalau Islam bukan Quran dan hadist dalam kitab, tapi adalah konsensus atau ijma," ucap Yudian.

Dia lantas mencontohkan perbedaan pendapat tentang ziarah kubur antara organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama.

Kedua organisasi Islam tersebut memiliki alasan dan dalilnya masing-masing. Karena adanya perbedaan pendapat, maka perlu jalan penengah.

Yudian mengatakan, titik temu di tengah itulah bernama konsensus.

Dia mencontohkan, bisa dibuat nota kesepahaman (MoU) yang isinya bahwa Muhammadiyah tidak melakukan ziarah, sedangkan NU melakukannya.

Kemudian, kedua organisasi tersebut saling menghormati dan tidak saling menyerang. Siapapun yang melanggar kesepakatan akan kena sanksi.

"Ini yang saya maksud konsensus itu," ucap Yudian.

BPIP

Pancasila

Pernah 'Kepleset', Kepala BPIP Putuskan Puasa Bicara di Publik

Reporter: **Antara**

Editor: **Syailendra Persada**

Sabtu, 29 Februari 2020 16:50 WIB



Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Yudian Wahyudi bersiap dilantik di Istana Negara, Jakarta, Rabu 5 Februari 2020. ANTARA FOTO/Hafidz Mubarak A

TEMPO.CO, Yogyakarta - Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), Yudian Wahyudi, memutuskan untuk puasa bicara selama setahun guna menghindari kesalahan mengeluarkan pernyataan di publik.

"Kira-kira setahun lah, saya belajar dulu. Semua yang permulaan kan sulit ya. Harus belajar dulu, mengamati-amati dulu," kata Yudian, di Kompleks Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Sabtu, 29 Februari 2020. "Nanti rencananya kalau ada gini wawancara harus pakai draf agar saya tidak kepleset. Ini demi kebaikan republik."

Ia juga mengatakan telah mendapat imbauan dari DPR agar menggunakan naskah tertulis yang disiapkan humas sebagai panduan saat menyampaikan pernyataan di depan publik.

"Itu yang namanya kalau dalam Islam amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf itu DPR memerintahkan kepada saya melakukan yang baik-baik. Kalau di depan publik pakai draft gitu, pakai humas kaya gitu jadi subjektivitas saya tidak terlalu menonjol," kata dia.

Yudian pernah menjadi sorotan saat menyebut bahwa musuh terbesar Pancasila adalah agama. Pernyataan itu memancing riak. Bahkan beberapa organisasi mendesak Presiden Joko Widodo atau Jokowi mencopot Yudian.

Kepada Tempo, Yudian menganggap, reaksi masyarakat atas pernyataannya tentang agama dan Pancasila menandakan perlu ada tukar pikiran dan masukan.

Dia menilai masyarakat salah memahami konteks pernyataannya. Rektor UIN Sunan Kalijaga itu mengatakan bahwa agama bukanlah musuh Pancasila.



Menurut Yudian Wahyudi, musuh Pancasila adalah perilaku orang-orang berpikiran ekstrim yang mempolitisasi agama dan menganggap dirinya mayoritas. "Agama direduksi hanya pada poin kecil yang mereka mau, menutup yang lain. Nah, kelompok ini pada kenyataannya di masyarakat minoritas, tapi mereka mengklaim mayoritas," katanya.

BPIP

Yudian Wahyudi

Pancasila

Agama

Kepala BPIP Puasa Bicara 1 Tahun, Dianggap Terlalu Berlebihan

Reporter: **Friski Riana**

Editor: **Jobpie Sugiharto**

Minggu, 1 Maret 2020 19:01 WIB



Yudian Wahyudi melambaikan tangan dilantik sebagai Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) di Istana Negara, Jakarta, Rabu, 5 Februari 2020. TEMPO/Subekti

TEMPO.CO, Jakarta - Pengamat komunikasi politik Emrus Sihombing mengomentari keputusan Kepala BPIP (Badan Pembinaan Ideologi Pancasila) Yudian Wahyudi puasa bicara selama setahun setelah pernyataannya menuai polemik.

"Terlalu berlebihan," kata Emrus dalam siaran tertulisnya hari ini, Ahad, 1 Maret 2020.

Menurut Emrus, sebagai seorang pimpinan BPIP yang bertugas membantu Presiden Jokowi dalam merumuskan arah kebijakan pembinaan ideologi Pancasila Yudian harus lebih sering berbicara di depan publik.

Dia berpendapat Yudian Wahyudi harus berkomunikasi dengan publik tentang wawasan ideologi Pancasila yang tidak kontradiktif dengan ajaran agama manapun.

"Dia memiliki tanggung jawab untuk terus menyuarakan hal tersebut."

Kepala BPIP Yudian mengatakan tak akan berbicara dulu selama setahun di depan publik.

"Saya belajar dulu. Semua yang permulaan kan sulit ya. Harus belajar dulu, mengamati dulu," kata dia kepada pers di Kompleks Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Sabtu, 29 Februari 2020.

Sebagai Kepala BPIP, dia dijadwalkan berbicara sebagai salah satu narasumber dalam dialog kebangsaan dan peluncuran buku 'Ulama dan Negara Bangsa' di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Namun, ia menolak dan memilih berbicara sebagai mantan rektor kampus itu.

"Saya takut nanti keluar kalimat-kalimat yang bisa lain. Aku lagi dilatih 'puasa ngomong'," ucapnya.

Yudian pernah menjadi sorotan setelah media menulis bahwa dia mengatakan musuh terbesar Pancasila adalah agama. Beberapa organisasi sampai mendesak Presiden Jokowi mencopot Yudian dari BPIP.

Kepada Tempo, Yudian menilai masyarakat salah memahami konteks pernyataannya.

Yudian Wahyudi mengatakan pernyataan dia sebenarnya adalah agama bukanlah musuh Pancasila. Musuh Pancasila adalah perilaku orang-orang berpikiran ekstrim yang mempolitisasi agama dan menganggap dirinya mayoritas.

BPIP



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹³⁷/F.6-UMJ/X/2020
 Lamp : 1 (satu) bundel
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 2 Rabi'ul Awal 1442 H
 19 Oktober 2020 M

Yth.
 Bapak Drs. Zamris Habib, M.Si.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : EUIS CAHYA
 Nomor Pokok : 2017530048
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Analisis Framing Pemberitaan Kepala Badan Pembina Ideologi Pancasila (pada Media Online Detik. Com dan Tempo Co)*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu 'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

 Dr. Suharsiwi, M.Pd.

- Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 2. Yth. Ketua Program Studi KPI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EUJIS CAHYA
 No. Pokok : 2017530048
 Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Kepala Badan Pembina Ideologi Pancasila (pada Media Online Detik. Com dan Tempo.Co)
 Pembimbing : Bapak Drs. Zamris Habib, M.Si.
 Tgl. Berakhir : 19 Oktober 2020 s.d. 19 April 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	28/10	Bab I Bab II	- Mula dari problem - Daftar ISI - Ciri-ciri penelitian - sub KPI UMJ - sub I awal, trans	
2	4/12 2020	Bab I Bab II Bab III	- Pembaca Fokus 2 sub Fokus - Referensi - Tagar Pustaka	
3	14/02		pembacaan dan scan. Bab I II III	
4	9/03 2021		Abstrak. Bab IV: OK Grupeko 4/03 2021	

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Euis Cahya, Lahir pada tanggal 04 Januari di Sukabumi. Penulis merupakan anak ke delapan dari delapan bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Naji dan Ibu Edah.

Penulis berdomisili di Kp. Simpang, RT/RW 017/003 Desa Bojong, Kecamatan Kalibunder Kab. Sukabumi

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SDN 03 Bojong, Sukabumi lulus tahun 2010
2. SMPN 03 Kalibunder, Sukabumi lulus Tahun 2013
3. SMK Insan Kreatif, Tangerang Selatan lulus tahun 2017

Setelah lulus SMK Penulis meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di Fakultas Agama Islam (FAI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). sampai dengan penelitian ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 KPI di Universitas Muhammadiyah Jakarta.